

**PENDAMPINGAN SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN MUALLAF
(Studi Deskriptif-Analitis Pada Yayasan Pembinaan dan
Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Putri Wahida Amalina
NIM. 190402089
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

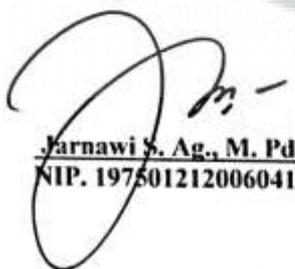
Oleh

Putri Wahida Amalina
NIM. 190402089

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Jarnawi S. Ag., M. Pd
NIP. 197501212006041003


Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah

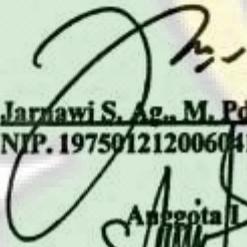
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
PUTRI WAHIDA AMALINA
NIM. 190402089

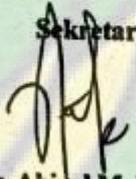
Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 28 Juli 2023 M
10 Muharram 1445 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Jarnawi S. Ag., M. Pd
NIP. 197501212006041003

Sekretaris


Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203

Anggota I


Syaiful Indra, M. Pd, Kons
NIP. 199012152018011001

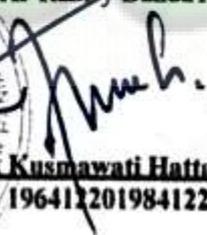
Anggota II


Reza Miftagin M. Pd
NIDN. 2128059104

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Kusmawati Hatto, M. Pd
NIP. 196411201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Putri Wahida Amalina

NIM : 190402089

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di universitas manapun. Dan sepengetahuan saya juga belum pernah terdapat suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, terkecuali dirujuk didalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar Pustaka. Jika suatu saat nanti ada tuntutan dari pihak yang lain atas karya yang saya tulis, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan yang saya buat, maka dengan Ikhlas saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang sudah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Putri Wahida Amalina

NIM. 190402089

ABSTRAK

Pendampingan sosial ialah sebagai tahapan hubungan sosial dari orang yang memberikan pendampingan akan Muallaf berupa menambah penguatan akan dukungan, menambah pengetahuan, menambah relasi ikatan persaudaraan, dapat menyalurkan berbagai sumber kebaikan dalam kehidupan, dan juga menambah luasnya akses Muallaf akan pembangunan sosial, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya guna mengatasi permasalahan dan memberikan dukungan agar para Muallaf yang ikut serta pada tahapan pemberian binaan dan pendampingan, diharapkan dapat menunjang peningkatan dan membuat mantapnya kualitas iman dan takwanya yang menjadikannya bisa meraih rasa bahagia yang sempurna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendampingan sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA dan untuk mengetahui hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Responden dalam penelitian ini 4 pengurus, 4 mentor, 5 Muallaf. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pendampingan sosial terhadap kehidupan Muallaf yaitu dengan melalui pendekatan individual yang dilakukan saat mengaji Al-Qur'an dan IQRA', model pendampingan yang dilakukan secara one by one secara personal. Kedua, Penanganan kesulitan secara lebih mendalam, Muallaf yang memiliki kesulitan dalam pengucapan dan mengingat huruf yang sudah dipelajari. Ketiga, penguatan spritual sebagai pembinaan karakter. Keempat, membangun komunikasi, kepedulian dan empati agar Muallaf merasakan kehadiran kita ada untuk mereka, kita memperhatikannya. Dalam mealakukan pendampingan terhadap Muallaf Yayasan P2MA mendapat kan hambatan yaitu minimnya sumber dana/anggaran untuk mobilisasi mentor dalam melakukan pendampingan keagamaan terhadap Muallaf. Kedua anggaran dana terhadap kebutuhan Muallaf seperti memberikan modal dan membantu perekonomian lainnya yang belum bisa terpenuhi. Ketiga sarana dan prasarana untuk memobilisasi kegiatan pendampingan Muallaf. keempat belum adanya kerja sama dengan lembaga khusus yang membantu permasalahan perekonomian Hambatan Muallaf dalam pelaksanaan pendampingan pengajian yaitu saat proses mengaji, banyak dari Muallaf yang memiliki keterbatasan mengingat dan susah dalam pengucapan makharaj nya, sehingga butuh waktu lama dan bertahap hingga pengucapan dan ingatan nya lebih sempurna.

Kata kunci: *Pendampingan, Muallaf, Yayasan P2MA.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan kesahatan kepada penulis dan umur Panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “PENDAMPINGAN SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN MUALLAF (Studi Deskriptif-Analitis Pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh)”. Tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada pangkuan alam Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya doa dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terima kasih yang istimewa kepada:

1. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Husna dan Ayahanda Fachrul Razi atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, nasehat dan semangat yang luar biasa kepada saya. Terkhusus Kembali saya ucapan terima kasih kepada Abang pertama M. Kautsar dan kedua M. Haikal atas supportnya kepada saya, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Jarnawi S. Ag., M. Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II kepada Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA yang telah mengorbankan pikiran dan meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan, memberikan arahan serta membimbing dan memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Azhari Zulkifli, S. Sos. I., M.A sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
4. Kepada Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. . Kepada Bapak Jarnawi S. Ag., M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Kepada Ibu Azkia Magfirah, S.Tp., M.T dan bapak Syaiful indra, M pd, Kons selaku operator prodi dan sekretaris prodi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis pada saat di prodi.
7. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah ikut membantu berbagai hal untuk mendukung daan memberikan sarana kepada penulis selama perkuliahan.
8. Terimakasih kepada Bapak Drs. H. Zainal Sabri, MM sebagai ketua Yayasan P2MA, Sekretaris Bapak Prof. Dr. Muchlisin, ZA, SPi, MSc Bendahara Bapak Drs. Wardana, MSi Pengurus-pengurus yang aktif Ibu Dr. Rasyidah, Ibu Sakdiah, MA, Ibu Prof. Dr. Eka Srimulyani, MA yang turut mambantu memberikan informasi dan data-data terkait dengan program pendampingan sosial terhadap kehidupan Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Mentor-mentor yang ikut serta dalam proses pendampingan pengajian, yang memberikan pemahaman dan informasi-informasi mengenai model pendampingan yang diberikan terhadap Muallaf, dan dapat mengetahui peningkatan dan pemahaman yang sudah di peroleh Muallaf.
10. Terimakasih kepada Sahabat terbaik Ravidatu dzil Izzati, Ana Mawar, dan Syahrina Shaumi yang memberikan doa dan dukungan dengan caranya tersendiri.

11. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Syifa Shafira, Alda Pratiwi, 'Ulya dan Asma Hanani yang selalu ada sejak awal penyusunan skripsi ini sampai sekarang dan selalu ada suka dan duka memberikan dukungan sehingga bisa sampai pada tahap ini. Dan terimakasih juga kepada kawan-kawan BKI '19 yang sudah memberikan semangat, dukungan dan lain-lain.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan, oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan Ridha-Nya. Aamiin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

Penulis,

Putri Wahida Amalina

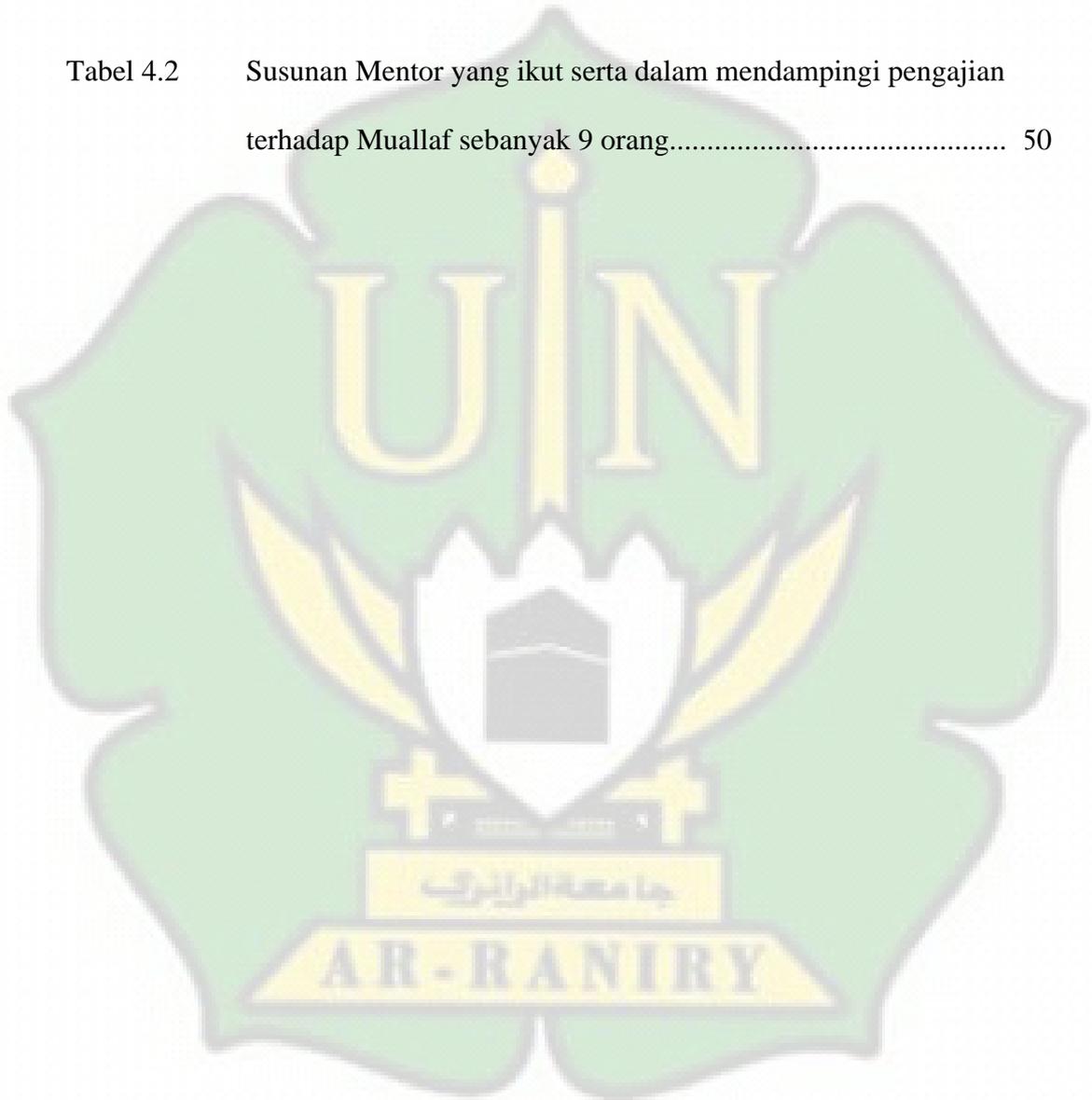
DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Signifikansi Temuan Hasil Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Temuan Hasil Penelitian Terdahulu	14
B. Pendampingan Sosial	18
1. Pengertian Pendampingan.....	18
2. Pengertian sosial	18
3. Tujuan pendampingan sosial	20
4. Peran Pendampingan sosial	21
5. Model Pendampingan sosial	22
6. Indikator Pendampingan Sosial	23
C. Muallaf	25
1. Pengertian Muallaf.....	25
2. Kedudukan Muallaf dalam Islam.....	26
3. Macam-Macam Golongan Muallaf.....	28
4. Bentuk-bentuk Pendampingan terhadap Muallaf	33
5. Kewajiban Islam terhadap Muallaf.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Data Penelitian	37

B. Sumber Data Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Sejarah dan Latar Belakang Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA)	45
2. Tujuan Yayasan P2MA.....	46
3. Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA).....	50
4. Lokasi Pengambilan Data Penelitian	51
5. Tugas dan Wewenang Pembina, Pengurus, dan Pengawas di Yayasan P2MA.....	51
B. Penemuan Penelitian pada Pendampingan terhadap Muallaf	58
1. Model Pendampingan Sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.....	58
2. Hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan Pendampingan Sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh	62
C. Pembahasan.....	68
1. Model pendampingan sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.....	68
2. Hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh	70
BAB V PENUTUP	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

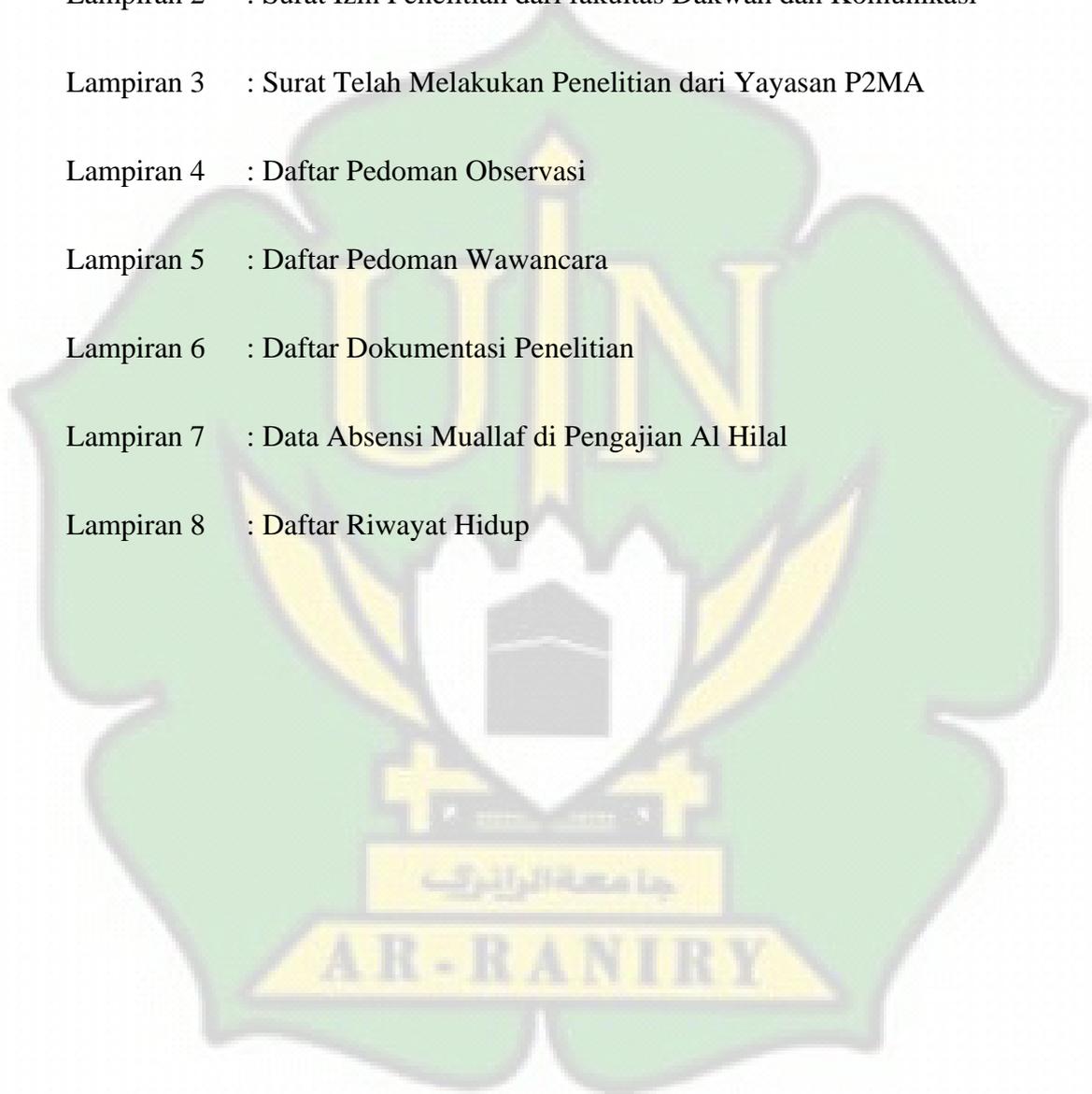
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan Organisasi Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA).....	50
Tabel 4.2	Susunan Mentor yang ikut serta dalam mendampingi pengajian terhadap Muallaf sebanyak 9 orang.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Yayasan P2MA
- Lampiran 4 : Daftar Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Data Absensi Muallaf di Pengajian Al Hilal
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas kerasulan Nabi Muhammad SAW ialah menyampaikan ajaran Islam terhadap semua umat. Umar bin Khattab ialah sahabat Nabi Muhammad SAW yang paling pertama masuk Islam sejak dewasa. Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab terkenal dengan seorang yang keras perselisihannya terhadap kaum muslimin. Umar bin Khattab terkenal dengan figus yang keras dan sangat berani. Umar turut begitu menjadi penentang apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kaum Muslimin begitu takut padanya disebabkan banyak melakukan penyiksaan akan pengikut dari Rasulullah.

Disaat ketika Umar ingin menjumpai Nabi Muhammad SAW. Umar memberikan jawaban dimana dia percaya terhadap Allah SWT. Umar pun melafalkan syahadat. Dengan takbir, Nabi dan para sahabat secara gembira menyaksikan masuk Islamnya Umar. Umar masuk Islam ketika bulan Dzulhijjah tahun ke 6 kenabian, setelah tiga hari Hamzah bin Abdul Muthalib bergabung ke Islam.¹

Dari kisah Umar bin Khattab, seseorang yang begitu menentang ajaran yang di bawa Nabi Muhammad SAW namun, atas mukjizat Allah SWT dengan pelafalan ayat suci Al-Qur'an dapat membuat ketenangan terhadap diri seseorang,

¹ Patmawati, "Dakwah pada Masa Umar bin Khattab", Al-Hikmah Jurnal Dakwah, 2016, Vol. 10 No. 1, hal. 20

sehingga bisa masuk Islam atas kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari siapa pun itu.

Dengan karena itu Mualaf ialah kelompok yang mengupayakan untuk diterima, ditarik, dan dikuatkan pada hati mereka dalam Islam yang menjadi akibat dari goyahnya iman mereka, atau untuk memberikan penolakan akan bencana yang kemungkinan mereka buat akan umat Islam dan meraih keuntungan yang bisa dipakai bagi keuntungan mereka.²

Konversi agama, menurut Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Jiwa Agama, ialah proses berubahnya rasa yakin yang bertentangan terhadap pandangan awal.³ Banyak orang yang mengalami perubahan agama yang awalnya non Islam menuju pada agama Islam didasari akan rasa ingin dari mereka dengan tidak adanya paksaan melalui orang disekelilingnya.⁴

Dalam Islam, seorang Muallaf didefinisikan sebagai seseorang yang hatinya sudah dijinakkan dan dicondongkan oleh perbuatan baik dan rasa cinta terhadap Islam, seperti yang direalisasikan melalui pelafalan dua kalimat syahadat.⁵ Seperti kutipan hadist di bawah ini :

² Sayyid Sabiq. Terjemahan Mahyuddin Syaf, *Fiqih Sunnah. Jilid 3* (Bandung: Al-Ma'arif, 1994), hal. 113

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hal.137

⁴ Hasil pengamatan awal terhadap Muallaf pada tanggal 2 April 2023

⁵ Titian Hakiki, Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Dewasa). *Jurnal Psikologi klinis Dan Kesehatan Mental*". Vol 4 No.1 (April, 2015): 22.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan melalui Abu ‘Abdurrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu‘anhuma, ia memberikan pernyataan dimana ia mendengar Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam bersabda:

“Islam dibentuk didasari lima fondasi yakni kesaksian dimana tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad ialah utusan-Nya, mendirikan shalat, melaksanakan zakat, menempuh ibadah haji ke baitullah dan shoum ramadhan” (HR. Bukhari dan Muslim).

Syahadatain ialah landasan atau prinsip yang membangun keislaman dari seorang muslim. Apabila lemah dasarnya, rumah juga akan lemah. Menurut hadits di atas, seorang Muallaf tidak dibenarkan hanya mengulang atau melafalkan dua kalimat syahadat, tetapi harus benar-benar paham dan menjalankannya. Seseorang tidak dianggap sebagai muslim hingga dia percaya pada lima rukun Islam. Siapapun yang ingkar dari satu diantaranya maka ia adalah kafir. Barang siapa mengabaikan- nya untuk merendahkannya maka masuk pada golongan orang fajir.⁶

Sesudah melafalkan dua kalimat syahadat, dominan Muallaf yang menjalani kehidupan merasa sulit. Seperti membaca Al-Qur’an yang masih belum fasih dan masih kurangnya pemahaman agama, seperti doa-doa dalam shalat, ada sebagian juga dari mereka yang meninggalkan kampung halaman, profesi, disebabkan diusir dan terkucilkan dari keluarga dan tempat tinggal

⁶ Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Saudi Arabia: Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:247-249.

mereka, juga mendapatkan intimidasi oleh individu yang tidak senang dan tidak terima keIslaman mereka.⁷

Oleh karena itu dalam Pendampingan Sosial terhadap Muallaf ini sangat di perlukan proses bantuan yang diberikan kepada sekelompok Muallaf supaya kembali pada lingkungan hidup masyarakat melalui sikap yang sejalan terhadap apa yang Islam ajarkan yang akan membuat diraihnya rasa bahagia pada kehidupan hidup di dunia dan akhirat atau kembali menuju fitrah-Nya.

Melalui Program pendampingan ini juga, Muallaf diharapkan supaya terus ingat kepada Allah SWT dan sebagai penguat diri dalam menempuh hidup agar terarah dan mendapatkan ketenangan, membentuk kepribadian muslim secara matang, mempunyai keahlian agama yang dalam mengenai pengetahuan akan agama Islam yang didasari akan acuan dari Al-Qur'an dan Hadist, dalam menjaga aqidahnya akan Islam dan memberikan bantuan akan Muallaf lebih paham dan menjalankan tugas wajib dalam agama Islam.

Menurut Huraerah, pendamping atau pekerja sosial adalah praktik pekerjaan sosial yang pada hakikatnya di masyarakat yang selalu berinteraksi dan memberikan pendampingan akan orang (individu, kelompok, dan komunitas) yang sedang merasa sulit di bidang sosial melalui tujuan memberikan bantuan akan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dirasakan.⁸

⁷ Hasil pengamatan awal terhadap Muallaf pada tanggal 9 April 2023

⁸ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 50

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan dimana pendampingan sosial ialah sebagai tahapan hubungan sosial dari orang yang memberikan pendampingan akan Muallaf berupa menambah penguatan akan dukungan, menambah pengetahuan, menambah relasi ikatan persaudaraan, dapat menyalurkan berbagai sumber kebaikan dalam kehidupan, dan juga menambah luasnya akses Muallaf akan pembangunan sosial, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya guna mengatasi permasalahan dan memberikan dukungan munculnya prakarsa pada proses pembuatan keputusan, yang menjadikan kemandirian Muallaf bisa diwujudkan dengan berkesinambungan.

Menyangkut terhadap hal tersebut, para Muallaf yang ikut serta dalam pendampingan sosial diharapkan dapat menunjang peningkatan dan membuat mantapnya kualitas iman dan takwanya yang menjadikannya bisa meraih rasa bahagia yang sempurna.

Menurut Al-Ghazali, rasa puas sejati hanya bisa diraih ketika seorang hamba tulus dalam agama, yang mencakup secara teratur melaksanakan semua rangkaian ibadah yang diharapkan darinya (istiqamah).⁹ Ikhlas ialah satu diantara amalan hati yang mesti dijaga secara baik, disebabkan hamba Allah yang ikhlas yang akan dijauhkan dari jalan yang sesat.¹⁰

⁹ Al-Ghazali. Penterjemah: Achmad Sunarto. *Mengobati Penyakit Hati*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), hal. 64

¹⁰ Syaikh Amru M. Khalid. *Manajemen Qalbu. Khalifa*, (Penterjemah: Mustalah Maufur. Jakarta: Khalifa, 2004), hal. 22

Dengan demikian, umat manusia membutuhkan arahan yang didasari oleh ajaran Islam, yang semuanya didasarkan terhadap Al-Quran dan Hadits. Muallaf mesti dibantu dan dibimbing supaya hidupnya secara penuh sejalan terhadap apa yang Allah SWT ajarkan dan perintahkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan mengambil riset penelitian mengenai pendampingan Muallaf pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Aceh (P2MA) yang sudah berdiri pada tahun 2021. Yayasan P2MA ialah satu diantara instansi yang mempunyai gerakan pada sektor memberikan binaan dan pendampingan terhadap Muallaf di Aceh. Setelah terbentuknya yayasan ini, setiap Muallaf di bina dan di dampingi dengan baik. Dalam proses memperdalam keyakinan terhadap Islam, Yayasan P2MA memberikan pendampingan secara terarah dan tertip kepada setiap Muallaf.

Pendampingan bagi Muallaf sudah menjadi bagian penting bagi Yayasan P2MA khususnya yang mempunyai domisili pada wilayah Banda Aceh untuk dilaksanakan dengan berkesinambungan dan berlanjut. Pelaksanaan pembinaan dan pendampingan yang di lakukan oleh Yayasan P2MA ini di ikuti dengan jumlah Muallaf sekitar 45 orang Muallaf yang aktif berhadir dari 60 Muallaf yang sudah terdata. Namun sebagian Muallaf yang tidak berhadir dikarenakan memang ada jadwal kerjaan, sehingga tidak bisa mengikui program pendampingan dan pembinaan dengan maksimal.¹¹

¹¹ Hasil pengamatan awal dengan ketua Pembina Yayasan P2MA (Bapak Zainal Sabri) pada tanggal 16 April 2023

Melalui pengamatan awal yang dilaksanakan, peneliti meninjau dan meraih bukti terdapat keakraban dan saling merangkul antar Muallaf satu terhadap yang lainnya, dan turut mempunyai hubungan yang baik diantara Pengurus, penasehat, pembimbing juga pembina di Yayasan P2MA. Mereka bukan sekedar menyajikan ilmu keislaman, namun turut menyajikan dukungan moral dan melingungi dari kecaman keluarga dan orang terdekatnya. Hal ini memberikan bukti dimana tahapan dalam memberikan binaan dan pendampingan para Muallaf pada Yayasan P2MA.¹²

Peran pendampingan dan pembinaan yang di berikan berlangsung secara rutin setiap sepekan sekali, proses pendampingan yang diberikan terhadap Muallaf diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan tentunya dapat membantu setiap Muallaf yang masih kurangnya pemahaman mengenai tata cara shalat, Thaharah (bersuci), tayamum, cara berwudhu, serta ilmu Al-Qur'an, dengan adanya Yayasan P2MA para Muallaf dapat memiliki kemandirian secara ekonomi, menguasai pokok ajaran Islam memiliki sodara baru sesama muslim, kalau mungkin dia tetap mampu membina/menjalin hubungan baik dengan sanak keluarganya yang non muslim.

Berdasarkan kejadian yang disaksikan dan sudah dipaparkan di atas, selanjutnya dijadikan acuan untuk peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian mengenai “Pendampingan Sosial terhadap Kehidupan Muallaf pada Yayasan P2MA di Kota Banda Aceh.”

¹² Hasil pengamatan awal terhadap Muallaf pada tanggal 4 juni 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dipaparkan, dapat dikemukakan sejumlah pertanyaan penelitian yang mencakup atas:

1. Bagaimana model pendampingan sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh?
2. Apa saja hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dipaparkan penelitian ini mempunyai tujuan yang mencakup atas:

1. Mengetahui model pendampingan sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.
2. Mengetahui hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh.

D. Signifikansi Temuan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini disemoga bisa memberikan manfaat dalam menunjang peningkatan kualitas pendampingan sosial terhadap kehidupan Muallaf di Yayasan P2MA. Berikut ini manfaat penelitian pada sektor teoritis dan praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berharap bisa memperluas khazanah ilmu pengetahuan yang bersifat umum, terkhusus pada sektor pemberian dampingan akan Muallaf dan bisa dijadikan bahan acuan untuk peneliti berikutnya.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diinginkan bisa menjadi pedoman untuk pemberian dampingan bagi Muallaf untuk memperhatikan faktor-faktor perkembangan kehidupan Muallaf.

Dan juga dapat memberikan kepada pembaca dan masyarakat untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap Muallaf melalui adanya interaksi antar Muallaf dan masyarakat, dan hasil penelitian diharapkan dapat memberi keterbukaan peran masyarakat dan muallaf untuk selalu membantu dan menjaga ikatan persaudaraan yg merekat.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak adanya kejadian salah paham dari pembaca dan sebagai membuat panduan peneliti, maka ditinjau dibutuhkan penjelasan sejumlah istilah yang dilampirkan pada judul penelitian ini yang mencakup atas:

1. Pendampingan Sosial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendampingan ialah pendampingan proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi.¹³

Menurut istilah pendampingan ialah metode yang sejalan terhadap filosofi menolong masyarakat sangat memberikan pengaruh akan keberhasilan program

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 311

untuk memberdayakan masyarakat. Pada konteks kali ini ditugaskan pendamping dibanding akan pemecah permasalahan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sosial mempunyai makna menyangkut terhadap masyarakat, yang mana dianggap dibutuhkan komunikasi dari individu.¹⁴ Melalui penjelasan di atas bisa diperhatikan dimana makna kata sosial ada dua makna yakni pertama menyangkut terhadap masyarakat dan yang selanjutnya menyangkut terhadap kepentingan secara umum (suka membantu, sedekah, dan lain-lain).

Pendampingan sosial ialah tahapan pemberian dampingan terhadap seseorang ataupun sekumpulan Muallaf supaya beralih lagi terhadap lingkungan hidup masyarakat melalui sikap sejalan terhadap apa yang Islam ajarkan, yang menjadikan bisa diraihinya rasa Bahagia untuk hidup didunia dan akhirat atau beralih lagi menuju fitrah-Nya.

Menyangkut terhadap hal tersebut, para Muallaf yang sudah ikut serta pada tahapan pemberian dampingan untuk muallaf, diinginkan bisa menunjang peningkatan dan membuat mantapnya kualitas dari iman dan takwanya yang mana bisa meraih rasa bahagia yang sempurna.

2. Kehidupan Muallaf

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna dari kata kehidupan ialah cara keadaan, hidup. Contoh: Kehidupan orang di kota. Kehidupan diraih melalui kata dasar hidup¹⁵

¹⁴ *Ibid*, hal. 1522

¹⁵ *Ibid*, hal. 543

Hal yang sama berlaku untuk kata kehidupan (Al-Hayah). Istilah ini berarti kehidupan, hidup, bertumbuh, kekal, atau berguna. Kata hidup dalam Al-Qur'an banyak dikaitkan terhadap keberadaan manusia di dunia, yang mencakup atas ditandai akan pertumbuhan badan, bertambahnya usia, terpenuhinya tuntutan biologis, hubungan silaturrahi, kepunyaan harta, kedudukan, keagungan, dan sebagainya, dan yang pada akhirnya akan menjadi pikun dan mati.¹⁶

Muallaf dari kata (Al-Mu'allaf Qalbu, jamak: Mu'allafah Qulubuhum: orang yang hatinya sudah dibujuk dan menjadi jinak), menurut Ensiklopedia Hukum Islam. Orang dengan hati yang jinak lebih memiliki kecenderungan masuk Islam. Menurut Imam Asy-Syafi'i dan Fakhrudin Ar-Razi, Muallaf ialah orang yang baru masuk Islam.¹⁷

Muallaf dalam bahasa Arab yang mempunyai makna tunduk, menyerah, dan pasrah. Namun, pada pengertian Islam, Muallaf dipakai untuk menjadi penunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam. Seseorang yang sudah memilih untuk masuk Islam, niscaya sudah merasakan gejolak batin yang hebat dan mempunyai pemikiran yang begitu matang. Dia mesti menyerahkan hati dan jiwanya dalam meraih dan percaya pada realitas baru, dan dia turut harus melakukan pertimbangan implikasi ekonomi dan sosial dari keputusannya.¹⁸

¹⁶ Editor Bahasa, Nina M. Armando, dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, t.th, 2005), hal. 11

¹⁷ Dahlan. Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006), hal. 1187

¹⁸ Isna Radiyah, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Muallaf*, (Tenggarang, 2018) Vol. 1, No. 1, hal. 6.

Dari definisi di atas bisa penulis simpulkan yakni Kehidupan Muallaf ialah kehidupan yang erat terhadap keimanan dan ajarnya-Nya seperti yang dimuat pada Al-Qur'an. Dalam kehidupan Muallaf ini, seseorang yang sudah menetapkan untuk masuk Islam pasti sudah merasakan gejolak batin yang begitu besar dan mempunyai pertimbangan yang sangat mantap. Supaya bisa tunduk dan percaya pada realitas baru, ia mesti membuat hati, jiwa, dan tubuhnya tunduk, dan juga mempertimbangkan faktor ekonomi dan sosial yang menjadi hasil dari keputusannya pada kehidupan barunya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Temuan Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil kajian sebelumnya yang menyangkut terhadap penelitian Pendampingan Sosial terhadap Kehidupan Muallaf ini diharapkan dapat mendukung kajian teori dalam menyelesaikan fokus masalah dalam penelitian ini. Berikut kajian terdahulu yang mempunyai relevansi akan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nuramelia Putri Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2022 dengan judul “Penguatan Aqidah Muallaf Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil.” Dilihat dari jenis datanya pendekatan untuk penelitian yang dipakai yakni Metode penelitian kualitatif. Teknik yang dipakai pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditinjau melalui Hasil penelitian memperlihatkan dimana model implementasi pendampingan Baitul Mal pada upaya memperkuat aqidah Muallaf di Kabupaten Aceh Singkil yakni mengacu terhadap model implementasi generasi I (Top-Down). Metode pemberian dampingan pada Baitul Mal dalam menambah kuarnya iman Muallaf untuk kabupaten Aceh Singkil mengacu terhadap model pelaksanaan Generasi I (Top-Down), Baitul Mal memakai metode ajar melalui metode ceramah, metode diskusi dan metode praktik.¹⁹

¹⁹ Nuramelia Putri, *Penguatan Aqidah Muallaf*, (Aceh Singkil, 2022), hal. 1-105

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yudi Muljana Prodi Pendidikan Islam Fakultas Psikologi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2011, dengan judul “Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap perilaku keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.” Rancangan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dimana peneliti mempunyai peran sebagai instrumen utama di lapangan (field research). Metode kualitatif dipandang menjadi prosedur penelitian yang diinginkan bisa memberikan hasil data deskriptif analitis dalam bentuk data tertulis atau lisan dari sejumlah informan dan perilaku yang bisa ditinjau lewat pengamatan. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempelajari dampak pembinaan dan pemberian dampingan aka Muallaf terhadap perilaku keagamaan mereka di pada yayasan Masjid Al Falah. Menurut temuan penelitian, bimbingan dan dukungan Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya menyumpangkan pengaruh yang positif bagi para Muallaf disebabkan bimbingan dan bantuan diberikan dengan profesional, sungguh-sungguh, dan sepenuh hati.²⁰
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ita Umin, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Judul Skripsi “Bimbingan Islami bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung” Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan Islam bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang

²⁰ Yudi Muljana, *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap perilaku keagamaan muallaf*, (Cirebon, 2011), hal. 1-121

Lampung. Penelitian deskriptif-analitik ini menggabungkan penelitian lapangan dengan memakai metode penelitian kualitatif. Menurut temuan penelitian ini, pelaksanaan nasehat Islami dilaksanakan oleh ustad atau pembina Muallaf dalam kesehariannya. Ada lima langkah untuk mengadopsi nasihat Islam, yang pertama ialah bantuan kasus, yang merupakan tahap awal yang penting dalam belajar. Contoh-contoh yang akan menerima bantuan dicatat pada tahap ini. Hasil positif diraih melalui pelaksanaan tuntunan Islam bagi Muallaf yang sebelumnya tidak paham akan bacaan shalat dan tata cara shalat, bisa menunaikan shalat secara baik dan benar, dan yang sebelumnya tidak tahu akan perbedaan dan melakukan bacaan huruf hijaiyyah kini mengerti cara membacanya.²¹

Adapun perbedaan penelitian ini terhadap penelitian di atas yakni penelitian ini meneliti mengenai Pendampingan Sosial terhadap Kehidupan Muallaf (Studi Deskriptif Analitis pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh P2MA Kota Banda Aceh) yang memakai Metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini mengkajikan tentang bagaimana model pendampingan yang diberikan oleh Yayasan P2MA terhadap Muallaf guna memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai ajaran Islam. Serta hambatan yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan terhadap Muallaf.

B. Pendampingan Sosial

1. Pengertian Pendampingan

²¹ Ita Umin, *Bimbingan Islami bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*, (Lampung, 2019), hal. 1-114

Pendampingan menurut Direktorat Pendampingan Sosial ialah sebuah tahapan pemberian kemudahan yang diadakan oleh pendamping terhadap klien guna melakukan identifikasi akan kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan serta memberikan dorongan munculnya kemauan dalam proses pembuatan keputusan, yang membuat kemandirian bisa terwujud.²² Pendampingan ialah cara yang begitu menjadi penentu kesuksesan program pemberian dampingan bagi Muallaf, sejalan terhadap prinsip yakni memberikan bantuan pada sekumpulan Muallaf.

Pendampingan menurut Sumodiningrat, ialah tindakan yang dianggap bisa memberikan dorongan pemberdayaan masyarakat kurang bisa optimal, kebutuhan akan bantuan dipicu oleh kesalahpahaman dari pihak yang memberikan bantuan dan pihak yang akan meraih bantuan.²³

2. Pengertian sosial

Kata sosial didapatkan melalui kata Latin socius, yang mempunyai arti bersama, bersatu, terikat, sekutu, teman atau berteman. Istilah sosial kemudian bisa merujuk pada persahabatan atau komunitas.

Makna kata sosial menurut Robert M.Z. Lawang ialah makna subyektif yang memperhitungkan tingkah laku orang lain yang menyangkut terhadap suatu

²² Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4

²³ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 1997), hal. 79

tindakan. Makna subyektif mengacu pada makna yang diberikan oleh orang yang melakukan tindakan bagi diri mereka sendiri.²⁴

Berikut merupakan definisi sosial menurut beberapa pendapat sosiolog :

Durkheim mengungkapkan, sosial mengacu terhadap suatu hal nyata pada bidang sosial (*the social as social facts*) yang mana semua orang melakukan aksi yang menyumbangkan kontribusi terhadap masyarakat.

Weber mengungkapkan, kata sosial dengan sederhana mengacu terhadap relasi sosial. Relasi sosial tersebut bisa ditinjau pada kategori aksi sosial (*social action*) dan relasi sosial (*social relations*).

Tonnies mengungkapkan memberikan defini sosial sebagai “komunitas” (*community*). Keberadaan komunitas menurutnya menyangkut terhadap rasa sadar dari anggota komunitas dimana mereka ialah milik satu sama lain, dan penegasan dari kondisi ini yakni kebersamaan yang saling mempunyai rasa bergantung satu dengan yang lain.

Marx mengungkapkan, makna sosial mengacu terhadap saling kolaborasi (*co operative work*). Melalui peninjauan kenyataan dimana kata sosial bisa dimengerti dari bagaimana semua orang saling berkolaborasi, apapun keadaannya.²⁵

Menurut definisi di atas, bantuan sosial ialah proses keterkaitan sosial antara pemberi dampingan dan klien yang mencakup atas penguatan dukungan,

²⁴ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 19-92.

²⁵ Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 6-8

pemanfaatan sejumlah sumber dan potensi pada upaya pemenuhan keperluan hidup, serta peningkatan akses klien akan pelayanan sosial dasar, kesempatan kerja, dan fasilitas pelayanan publik. orang lain pada upaya memecahkan rasa sulit dan menumbuhkan terciptanya inisiatif pada pembuat keputusan sehingga kemandirian klien bisa diraih dengan berkesinambungan.

Jadi menurut pengertian kedua variabel di atas bisa penulis ambil kesimpulan dimana pemberian dampingan sosial ialah proses bantuan melalui pendamping sosial yang di berikan kepada Muallaf untuk proses penyelesaian pada penyelesaian rasa sulit dan memberikan dorongan terbentuknya inisiatif pada tahapan pengambilan keputusan, sehingga kemandirian bisa terwujud. Sesuai dengan pengertian membantu Muallaf, bantuan sosial juga ialah cara yang sangat memberikan pengaruh kesuksesan program pemberdayaan masyarakat. Pada konteks kali ini dinyatakan sebagai teman dibanding akan pemecah permasalahan.

3. Tujuan pendampingan sosial

Tujuannya ialah untuk melaksanakan pendampingan sosial, dengan memberikan ilmu serta pemahaman mengenai Islam. Oleh sebab itu, penelitian yang dipusatkan guna meninjau bagaimana peran pemberian dampingan pada penyajian layanan pemberian dapingan dan binaan sosial terhadap Muallaf contohnya yang menulis laksanakan menjadi signifikan supaya dilaksanakan diantaranya:

- a. Dapat mengetahui perkembangan yang sudah didampingin dengan konkret terhadap kehidupan Muallaf secara bertahap.

- b. Memungkinkan orang-orang yang sudah bergabung untuk istiqamah dalam menjalankan program yang telah ditetapkan dan mampu bertahan hingga selesainya kegiatan.²⁶

Muallaf yang memeluk agama Islam membutuhkan pendampingan sosial disebabkan mereka merasa tidak bisa menyelesaikan permasalahan sendirian tanpa bantuan sosial. Dalam hal ini, pendamping bertugas yakni memberikan fasilitas kegiatan diskusi bagaimana upaya pengatasan permasalahan bersamaan akan penasehat, diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan hingga mencari solusi yang tepat. Dalam hal ini, pendamping sosial hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam serta memberikan pembelajaran mengenai hukum-hukum Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan keseharian.

Peran pendamping sosial hanya sebatas memberikan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat yang logis dalam berpikir, sehingga Muallaf menyadari bahwa setiap tindakan atau keputusan yang diambil selalu memiliki konsekuensi. Diharapkan konsekuensi tersebut dapat memberikan pembelajaran yang lebih kuat dalam memahami ajaran agama Islam.

4. Peran Pendampingan sosial

Pemberian dampingan sosial begitu jadi penentu kesuksesan program yang dilaksanakan. Peran pemberian dampingan sosial secara umum mencakup atas:²⁷

²⁶ Artis, *Layanan Pendampingan dan Pembinaan kepada Muallaf*, (Riau: Jurnal Idarotuna, 2020), hal. 45

²⁷ Suharto Ph. D, Edi, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 93

- a. Fasilitator ialah peran yang menyangkut terdapat penawaran dorongan, peluang, dan dukungan kepada orang Muallaf. Sejumlah aktivitas yang menyangkut terhadap peran ini mencakup atas pendampingan, pemberian dukungan, dan pengorganisasian sebagai administrator.
- b. Pendidik, pemberi dampingan mempunyai peran aktif menjadi pemberi nasehat yang memberi masukan yang baik dan direktif didasari akan pengetahuan dan pengalamannya dan juga berbagi ide terhadap pengetahuan dan pengalaman Muallaf ini. Menjadi pembangkit semangat, penyaluran informasi seputar Muallaf yang masih kurang ilmunya, melakukan bimbingan Islami agar bisa diimplementasikan pada diri sendiri maupun orang lain.

5. Model Pendampingan sosial

Pendampingan sosial yang dilaksanakan lewat sejumlah tahapan sejalan dengan apa yang diatur. Tahapan ini secara struktural mencakup atas:

- a. Penguatan spiritual sebagai pembinaan karakter

Tujuan pengembangan spiritual ialah untuk melakukan penanaman kejujuran dan kepercayaan sambil berusaha memperbaiki situasi. Muallaf yang hidup pada kondisi kurangan mudah emosional, menurut sosiologi. Akibatnya, diperlukan pembinaan mental spiritual. Kepercayaan dan kesabaran harus menjadi pondasi hidup jika sebuah bisnis gagal. Dan etos kerja harus tertanam dalam diri mereka, karena kerja adalah salah satu bentuk pengabdian yang harus dilakukan oleh setiap orang beriman. Sambil mengandalkan orang lain dengan tidak

melakukan usaha dikutuk oleh agama. Pembinaan mental spiritual yakni sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku Muallaf.

b. Peningkatan Wawasan Keilmuan Ekonomi

Langkah dan kebiasaan membuat tabungan menjadi informasi berharga dalam pengelolaan keuangan, seperti halnya pembelajaran pengelolaan usaha dan kolaborasi bersama pihak lain (sistem kelompok usaha). Dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, diyakini akan ada kelanjutan pada perusahaan sehingga memungkinkan peningkatan pendapatan.

Program ini bisa membuka arah untuk menunjang kehidupan dari segi ekonomi. Para pendamping sekedar bisa sebagai mitra dalam melakukan dialog dan melaksanakan diskusi ketika permasalahan terjadi.²⁸

6. Indikator Pendampingan Sosial

Pendampingan ialah sebuah kunci yang menjadi penentu kesuksesan dari program yang bertujuan memberdayakan masyarakat. Edi Suharto memberikan penjelasan dimana indikator pemberian dampingan yakni dipusatkan terhadap empat bidang tugas atau fungsi yang mencakup atas:

a. Pemungkinan (*Enabling*) atau Fasilitasi

Merupakan fungsi berorientasi komunitas yang memberikan motivasi dan kemungkinan. Pemodelan, mediasi dan negosiasi, membuat pengaturan umum, dan mengelola sumber daya adalah beberapa tanggung jawab yang menyangkut terhadap fungsi ini.

b. Penguatan (*Empowering*)

²⁸ N. Oneng Nurul Bariyah. *Total Quality Manajemen Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi*. (Jakarta: Wahana Kardofa, 2012), hal. 223

Penguatan ialah fungsi yang menyangkut terhadap pendidikan dan pelatihan guna menambah kuat kapasitas dari masyarakat. Pemberi dampingan mempunyai peran aktif menjadi agen yang memberikan masukan positif dan direktif didasari akan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar pikiran melalui pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang dibimbingnya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan mengorganisir masyarakat.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Merupakan fungsi yang menyangkut terhadap interaksi pendamping terhadap pihak luar atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang diberikan pendampingan. Fasilitator bisa ditugaskan untuk menemukan sumber, membela diri, memanfaatkan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan. Kewajiban pendamping sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota juga termasuk dalam fungsi perlindungan.

d. Pendukung (*Supporting*)

Didasari terhadap kemampuan praktis yang bisa memberikan bantuan pada masyarakat untuk membuat perubahan yang bermanfaat. Fasilitator tidak hanya menjadi manajer perubahan dalam mengatur kelompok yang dibimbing, tetapi juga harus mampu melaksanakan tugas berdasarkan banyak bakat dasar yang dimilikinya. Agar usaha yang dikelola oleh setiap anggota dapat berjalan dengan lancar dan berkembang dengan baik maka diperlukan dukungan. Hal ini juga

dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan usaha, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan anggota.²⁹

C. Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Muallaf dalam bahasa Arab yang mempunyai makna tunduk, menyerah, dan pasrah. Namun, istilah dalam Islam, Muallaf dipakai untuk menjadi penunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam. Seseorang yang sudah memilih untuk masuk Islam, niscaya sudah merasakan gejolak batin yang hebat dan mempunyai pemikiran yang begitu matang. Dia mesti menyerahkan hati dan jiwanya dalam meraih dan percaya pada realitas baru, dan dia turut harus melakukan pertimbangan implikasi ekonomi dan sosial dari keputusannya.³⁰

Yusuf Qardhawi mendefinisikan Muallaf sebagai orang yang minat atau keyakinannya terhadap Islam dapat tumbuh, yang niat jahatnya terhadap umat Islam digagalkan, atau yang memiliki harapan bahwa mereka akan mendapat manfaat dari melindungi dan membantu umat Islam dari musuh.³¹

Muallaf perlu melembutkan hati dan mempunyai rasa simpati terhadap Islam, menurut Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy. Mereka yang harus menahan diri dari melakukan kejahatan terhadap umat Islam serta mereka yang diharuskan membela umat Islam.³²

²⁹ Suharto Ph. D. Edi, *Membangun Masyarakat...*, hal. 95

³⁰ Isna Radiyah, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Muallaf*, (Tenggarang, 2018) Vol. 1, No. 1, hal. 6.

³¹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hal. 563

Muallaf diartikan juga sebagai figur masyarakat yang hendaknya kualitas keIslamanya bertambah baik atau tingkatnya setara dengan keIslaman para pemuka masyarakat lain, atau mereka bertugas melakukan pengumpulan zakat dari bid'ah melalui pemanfaatan kedekatan mereka, atau mereka berjuang bersama umat Islam melawan musuh yang sulit untuk diperangi.³³

Orang-orang kafir yang disebut Muallaf diberikan kekayaan dalam upaya untuk menggiring orang ke dalam Islam sehingga kebaikan dapat diantisipasi atau dihindari dari pergolakan dan bahaya yang ditimbulkan oleh ketakutan dan keburukan.³⁴

2. Kekedudukan Muallaf dalam Islam

Muallaf berstatus mad'u dan membutuhkan pengarahan dalam hal akidah Islam. Muallaf diperlakukan sebagai penerima zakat pada masa Nabi Muhammad SAW dalam rangka menjaga kelestarian Islam dengan tetap memberikan pendidikan dan bimbingan. Nabi menyumbangkan zakat antara lain untuk mengikat hati mereka dengan Islam. Oleh karena itu, mereka disebut sebagai Muallaf yang hatinya telah dilunakkan.³⁵

Seperti pada masa Nabi, Muallaf tetap memperoleh zakat pada masa pemerintahan Abu Bakar. Namun, karena umat Islam begitu kuat di bawah

³² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), hal. 188

³³ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), hal. 744

³⁴ Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, Cet 1 (Jakarta: Almahira, 2010), hal. 477

³⁵ Washilatur Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Jauhid Jakarta*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 34

pemerintahan khalifah Umar bin Khattab, maka ditetapkan ketentuan penghapusan sebagian bagi Muallaf. Para Muallaf ini turut salah penggunaan dalam praktik zakat dengan menolak mengikuti syari'ah dan mengandalkannya untuk kebutuhan dasar, yang membuat mereka bahkan tidak mau berusaha.³⁶

Pada Al-Quran, Allah sudah memaparkan bahwa kelompok-kelompok ataupun golongan-golongan yang memiliki hak sebagai penerima zakat (mustahiq zakat) ialah banyaknya delapan atau yang umum dikenal sebagai delapan asnaf.

Hal tersebut sesuai dengan Surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (60)

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (Muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan orang berutang, untuk jalan Allah, dan untu korang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60)*³⁷

Tafsir ayat di atas memberikan pemaparan bahwasebagai syarat yang diwajibkan oleh Allah, maka zakat itu benar-benar semata-mata untuk orang-orang fakir (miskin), Pengurus zakat, Muallaf yang dipindahkan untuk (membebaskan) budak, orang-orang yang berada dalam lilitan hutang di jalan Allah, dan orang-orang yang berada di jalan Allah. Allah SWT Maha Bijaksana

³⁶ Haidar Barong, *Umar Bin Khattab Dalam Perbincangan*, (Jakarta: Yayasan Cipta Prsada Indonesia 2000), hal. 294

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, Jilid IV (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 137

lagi Maha Mengetahui. Sejumlah dari harta zakat disalurkan terhadap orang-orang yang hatinya masih lunak untuk menerima Islam karena ini adalah hal yang kadang-kadang diperlukan.³⁸

Sebab dari pada itu, satu di antara delapan golongan yang telah diputuskan oleh Allah yang berhak meraih zakat ialah golongan Muallaf. Rasulullah mengamati bahwa selama hidupnya, delapan ashnaf menerima zakat secara penuh, termasuk ashnaf "al-Muallafah Qulubuhum". Berdasarkan standar ini, Nabi memberikan zakat kepada orang-orang seperti Abu Sufyan dan Uyainah bin Hasan. Demi Allah, Rasulullah telah menganugerahkan kepadaku (bagian zakatku), padahal dialah yang paling aku benci, kata Safwan bin Umayyah. Dan dia terus memberi saya (bagian zakat), menjadikannya salah satu orang yang paling saya cintai.³⁹

Karena itu kedudukan Muallaf sangatlah dipertimbangkan. Sebagai mana tercantum pada ayat tersebut, Islam begitu memperhatikan prihal Muallaf. Oleh karena itu Muallaf merupakan satu diantara golongan yang memiliki hak sebagai penerima zakat. Jika Muallaf diberikan binaan dan bimbingan secara baik dan benar, mereka juga bisa dijadikan kekuatan dalam Islam.

3. Macam-Macam Golongan Muallaf

Sayyid Sabiq menggolongkan Muallaf dalam dua golongan, yakni orang Islam dan orang kafir.

³⁸ Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 132

³⁹ Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, 1992), hal. 1806

Mengacu pada pendapatnya Muallaf muslim ada empat golongan, yaitu:⁴⁰

- a. Para orang terhormat kaum muslimin dengan disertai para pengikut atau teman dari orang-orang kafir.

Orang-orang kafir cenderung menjadi muslim jika zakat diberikan kepada mereka. Hal ini bisa disamakan dengan Abu Bakar yang memberikan zakat kepada Adi bin Hatim Zabrahan bin Badr, padahal kedua orang muslim ini ialah orang beriman yang taat dan disukai oleh masyarakatnya.

- b. Orang-orang muslim dengan keimanan lemah, tapi kaumnya hormat dan taat.

Melalui penyaluran zakat kepada mereka, hendaknya iman mereka akan tumbuh kuat dan teguh dan mereka akan saling memberikan dorongan untuk melakukan jihad karena Allah SWT.

Mereka mirip dengan orang-orang yang menerima banyak hadiah rampasan perang Hawazan dari Rasulullah. Mereka ialah bagian dari penduduk Mekkah yang dibebaskan Nabi Muhammad saat merebut Mekkah. Mereka tergolong yang miskin iman dan mereka yang mempraktikkan kemunafikan. Sebagai hasil dari hadiah dermawan Nabi, mereka mengembangkan rasa iman yang mendalam dan menunjukkan kepatuhan yang tepat terhadap prinsip-prinsip Islam.

- c. Kelompok muslim yang sedang berada pada perbatasan negeri musuh.

Pemberian zakat kepada mereka dijalankan dengan harapan agar mereka tetap teguh melakukan pembelaan akan kaum muslimin jika musuh menyerang wilayah Islam. Umat Islam yang menjadi sasaran orang-orang

⁴⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Terj. Noor, Hassanuddin, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), hal. 677-678

kafir dengan maksud memindahkan mereka ke perbatasan negara-negara kafir atau menyebabkan mereka murtad dari Islam saat ini ialah mereka yang lebih berhak mendapatkan balasan.

- d. Kaum muslimin yang diperlukan bantuannya untuk memperoleh zakat dari orang-orang yang tidak mempunyai kemauan membayarnya, kecuali melalui kekuatan dan pengaruh kaum muslimin tersebut.

Sekiranya jika mereka tidak mempunyai keinginan membayar zakat, pemerintah Islam berhak melawan mereka, akan tetapi melalui cara tersebut lebih kecil secara kerugian dan lebih besar secara kemaslahatannya.

Adapun Muallaf kafir digolongkan menjadi dua yakni mencakup atas:⁴¹

- a. Orang-orang yang beriman meminta zakat untuk diberikan kepadanya.

Seperti Shafwan bin Umayyah, yang keselamatannya dijamin oleh Nabi Muhammad. Dia memberinya kesempatan untuk menghabiskan empat bulan secara langsung mengamati tindakan muslim selama penaklukan Mekkah sehingga dia bisa mendasarkan keputusannya pada pengamatan ini. Ia telah menghilang, lalu kembali menjalankan perang dengan kaum muslimin dalam perang Hunain. Dia belum masuk Islam pada saat itu. Dalam pertempuran tersebut, Nabi menggunakan senjata pinjaman. Dia memberinya beberapa unta di sebuah lembah. Dalam kata-katanya, "Ini adalah hadiah dari orang yang tidak takut pada orang miskin". Dia menambahkan, "Sungguh, Nabi telah melimpahkan berkah kepadaku. Dia adalah orang yang paling aku benci

⁴¹ *Ibid*, hal. 678-679

pada awalnya. Tapi dia selalu memberiku hadiah untuk membantunya tumbuh menjadi orang yang paling aku kagumi.

- b. Diyakini bahwa non Muslim akan merusak Islam. Namun, seseorang mungkin mengantisipasi bahwa mereka akan mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan ketika mereka menerima hadiah.

“Sesungguhnya ada orang yang datang kepada Nabi,” kata Ibnu Abbas ra. Mereka berterima kasih kepada Islam ketika dia memberi mereka hadiah. Mereka akan mengklaim bahwa agama ini mengagumkan. Mereka menghina Islam dan menolaknya jika dia tidak menghadiahi mereka. Sufyan bin Harb, Aqra bin Habis, dan Uyainah bin Hishn adalah beberapa di antaranya. Masing-masing dari mereka menerima 100 ekor unta dari Nabi Muhammad saw.

Mengacu pada Yusuf Qardawi golongan Muallaf terbagi kedalam beberapa golongan, yang muslim maupun yang nonmuslim.⁴²

1. Golongan dengan keislamannya atau keislaman golongan serta keluarganya.
2. Kelompok yang peduli dengan perilaku buruk mereka. Mereka dimasukkan ke dalam kelompok Mustahiq Zakat untuk mengurangi pelanggaran mereka.
3. Kelompok individu yang baru masuk Islam. Untuk meningkatkan keimanan mereka terhadap Islam, kompensasi harus diberikan kepada mereka.

⁴² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terj. Salman Harun, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hal. 562-566

4. Individu yang mendukung Islam tetapi memiliki teman yang menganut agama lain.

Diperkirakan bahwa dengan memberi mereka sebagian dari zakat, itu akan membawa mereka ke Islam.

5. Pemimpin dan tokoh muslim berpengaruh yang iman pengikutnya masih rapuh. Dengan harapan agar keimanan mereka tetap kokoh dan kuat, mereka diberikan sebagian dari zakat tersebut.
6. Muslim yang tinggal di kubu dan wilayah musuh. Mereka dibagikan dengan keyakinan bahwa mereka akan memungkinkan penerima untuk melindungi Muslim lain yang tinggal di luar benteng dari kekuatan penyerang.
7. Umat Islam yang mensyaratkannya harus mengurus para pembayar zakat yang menolak melakukannya, kecuali terpaksa, seperti melalui kekerasan. Mereka menerima zakat dalam hal ini untuk membuat hati mereka lebih lembut.

Konsep "Muallaf" mencakup semua kelompok yang disebutkan di atas, termasuk Muslim dan non Muslim. Dan penting untuk dipahami bahwa istilah "Muallaf" sebelumnya secara eksklusif digunakan untuk orang-orang yang menganggap agamanya lemah dan membutuhkan bantuan dalam bentuk hadiah, bukan untuk semua orang yang baru saja masuk Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa hanya mereka yang diketahui ada pada masa Nabi, juga dikenal sebagai Muallaf, yang mendapat bagian ini. Sebagian besar dari kita sekarang

menyebut seseorang yang baru saja masuk Islam sebagai seorang Muallaf tanpa mempertimbangkan kedalaman atau kelemahan agamanya.⁴³

Pada dasarnya, Islam ialah agama yang cenderung lebih baik, baik hati, dan sejahtera, yang merupakan satu di antara hikmah memberikan porsi tertentu kepada orang-orang yang hatinya telah dijinakkan. Dan tak jarang, meskipun masih berupa keprihatinan, keprihatinan ekonomi atau kesejahteraan berujung pada sikap skeptis atau penolakan seseorang untuk menerima Islam.⁴⁴

4. Bentuk-bentuk Pendampingan terhadap Muallaf

Umumnya pendampingan dan pembinaan pada Muallaf yang dilaksanakan berupa menjadi fasilitator terhadap perkembangan keagamaan Muallaf. Ada beberapa metode yang digunakan seperti pemberian bimbingan keagamaan, sharing/motivasi, dukungan dan pembinaan ke Islamian kepada mereka yang baru memeluk agama Islam. Akan tetapi, umumnya terdapat 6 pendampingan dan pembinaan yang diberlakukan kepada Muallaf yakni baik dengan cara individu dan kelompok dalam jumlah besar. Bentuk-bentuk pendampingan ini dapat meliputi:⁴⁵

1. Penyampaian kajian ke Islamian: Pendampingan dimulai dengan memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam, termasuk keyakinan, praktik ibadah, dan nilai-nilai agama.

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), hal. 189

⁴⁴ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan 4: Zakat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hal. 294

⁴⁵ Ari Dyah Sinta, M. Falikhul Isbah, *Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah zakat di Yogyakarta*, (Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019), hal. 19-20

2. Kelompok pengajian: Muallaf dapat mengikuti pengajian yang sudah di bentuk dan di dampingi dengan Mentor/ustazah untuk memaparkan ilmu dan memahami lebih mendalam berkaitan dengan Islam. Ini bisa mencakup pengajaran mengenai Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), akhlak, dan asal-usul Islam.
3. Pendampingan Personal: Muallaf dapat diberikan pendampingan pribadi oleh seorang Mentor atau pendamping agama (ustad/ustzah) yang sudah berpengalaman. Pendamping ini dapat memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, memberikan nasihat, sharing session dan membantu dalam memahami dan menghadapi perubahan dalam kehidupan mereka.
4. Pendampingan Kelompok: Muallaf juga mendapatkan binaan berkelompok untuk mengikuti kajian/ kegiatan positif yang telah terbentuk di suatu lembaga, secara menyeluruh agar mereka mendapatkan merasakan ukhuwah sesama muslim dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan menambah kedalaman mereka dalam memahami agama Islam.
5. Acara dan Kegiatan di suatu lembaga/komunitas: Muallaf dapat diundang untuk berpartisipasi dalam acara dan kegiatan komunitas Muslim, seperti pertemuan doa, pengajian, khutbah Jumat, atau kegiatan sosial lainnya. Ini memberikan kemudahan mereka mempunyai rasa diterima dan terkoneksi dengan saudara Muslim yang lebih luas.
6. Literatur dan Sumber Belajar: Pendampingan dapat mencakup memberikan literatur, buku panduan, atau sumber belajar lainnya kepada Muallaf,



sehingga mereka dapat mempelajari dan memahami lebih banyak tentang Islam secara mandiri.⁴⁶

5. Kewajiban Islam terhadap Muallaf

Hak ialah hak, kepemilikan, wewenang, kekuasaan untuk bertindak dengan cara yang ditetapkan undang-undang, aturan, atau peraturan lain, kekuasaan yang benar atas suatu hal atau untuk membuat klaim atas sesuatu, derajat atau martabat.⁴⁷

Hak-hak Muallaf mencakup beberapa hal, antara lain sebagai kesanggupan menerima zakat, bimbingan, dan keamanan. Disamping itu Muallaf diwajibkan untuk mengikuti semua petunjuk Allah dan menahan diri dari semua larangan-Nya. Muallaf tunduk pada aturan yang sama seperti Muslim lainnya. Kewajiban adalah tugas yang harus diselesaikan. Suatu keharusan untuk melafalkan dua kalimat syahadat untuk menegaskan keIslaman seseorang untuk menjadi seorang Muslim.

Lima prinsip dasar Islam ialah: menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya (membaca syahadat), mendirikan shalat, memberi sedekah, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan. Syari'at menetapkan batas waktu yang dikenal sebagai konversi jika untuk memenuhi syarat untuk zakat. Bagi umat Islam yang keadaan sosial atau ekonominya mengancam kepatuhan mereka terhadap Islam, atau kepada individu

⁴⁶Tahir, Aswar, Hafied Cangara, *Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas muallaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang*, (Pinrang: Jurnal Ilmu Dakwah Volume 40 No 2, 2020), hal. 161-162

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 474.

yang berpotensi menyakiti dan menimbulkan bahaya bagi komunitas/daerah Islam jika mereka tidak diberikan bagian zakat, maka Muallaf tunduk pada syariat Islam. Zakat, yaitu sebagai penerima zakat bukan sebagai pembayar. Ini termasuk dalam parameter pendistribusian zakat. Memberikan zakat kepada Muallaf ialah cara untuk meramalkan kehancuran umat Islam dan untuk memajukan Islam.⁴⁸

Adapun dari pada itu dalam Islam, terdapat beberapa kewajiban terhadap Muallaf yang tergolong dalam usaha yang mesti dilaksanakan terhadap pembinaan dan pendampingan, antara lain:

- a. Pemahaman Dasar Agama: Muallaf memiliki kewajiban untuk mempelajari dan memahami ajaran dasar Islam, termasuk keyakinan, praktik ibadah, dan nilai-nilai agama. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan agama, dan bimbingan oleh orang-orang yang berpengalaman dalam agama Islam.
- b. Pembelajaran ilmu Al-Qur'an: Al-Qur'an ialah sumber utama ajaran Islam. Muallaf diberikan anjuran supaya mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an, baik melalui pembacaan pribadi maupun melalui pengajaran yang dipandu oleh seorang guru atau Mentor agama.
- c. Pelaksanaan Ibadah: Muallaf diharapkan untuk mempraktikkan ibadah-ibadah dalam Islam, misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji (jika memungkinkan). Mereka perlu mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

⁴⁸ Sri Ulfa Rahayu, *Muallaf dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam, 2019), hal. 109-110

- d. Menjaga Hubungan dengan Komunitas Muslim: Muallaf diharapkan untuk membentuk koneksi yang baik dengan komunitas Muslim di sekitar mereka. Ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, seperti pertemuan doa, pengajian, dan kegiatan sosial, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama Muslim.⁴⁹



⁴⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hal. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data permasalahan yang ada di lapangan.⁵⁰

Studi lapangan semacam ini ialah satu di antara yang dilakukan di dunia nyata. Penelitian lapangan, menurut Hadari Nawawi, merupakan kegiatan penelitian yang diadakan pada komunitas tertentu, baik di lembaga pemerintahan.⁵¹

Maka jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan sifat deskriptif dan kebanyakan memakai analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) ditekankan. Landasan teori mempunyai fungsi menjadi acuan dalam memberikan kepastian dimana penelitian diadakan sesuai terhadap fakta dan lapangan. Landasan teori juga bisa dipakai untuk mendiskusikan temuan penelitian dan memberikan deskripsi mengenai lingkungan penelitian. Fungsi landasan teoretis dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif pada dasarnya berbeda.⁵²

⁵⁰ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), hal. 22.

⁵¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), Cet. Ke-VII, hal. 31.

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 33-34

Dengan strategi deskriptif ini, dipakai rumusan permasalahan yang mengarahkan penelitian untuk menggali atau memotret situasi lapangan, yang akan dikaji secara luas, luas, dan mendalam. Pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang memberikan hasil berupa informasi deskriptif dari subjek dan objek yang bisa ditinjau dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.⁵³

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini mampu memahami fenomena yang dialami partisipan penelitian secara komprehensif, memakai deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam latar alam yang unik, dan dengan mempergunakan berbagai pendekatan ilmiah.⁵⁴

Maka dalam studi ini Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bermaksud memaparkan gambaran-gambaran yang tersaji dalam bentuk dokumentasi atau video untuk memperoleh informasi lengkap mengenai model pendampingan, serta hambatan dari pendampingan yang sudah diterapkan di Yayasan P2MA berdasarkan data-data dari lapangan dan lalu menggolongkannya dan memberikan diskusi mengacu pada fakta dan data yang sudah didapatkan di lapangan.

B. Sumber Data Penelitian

Penulis penelitian proposal skripsi ini memakai data primer dan data sekunder dari dua sumber untuk menentukan dan mengumpulkan data yang mereka butuhkan. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung

⁵³Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

⁵⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 6

dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian.⁵⁵ Muallaf Yayasan P2MA yang didampingi/dibimbing oleh pembimbing, Pengurus, pembina, dan pendamping memberikan data inti untuk penelitian ini, yang didasarkan pada observasi yang dilakukan langsung dari responden.

Data yang kita butuhkan dari sumber kedua dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, antara lain tesis, jurnal ilmiah, majalah, buku, artikel, dan karya ilmiah sebelumnya, serta berbagai bahan pustaka yang dipakai sebagai sumber data untuk mengumpulkan dan meneliti subjek yang diteliti. belajar. menyeluruh.⁵⁶ Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari dokumen YP2MA. Saat mengumpulkan data, peneliti berupaya membangun ikatan yang kuat dengan informan (sumber data) untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan sesuai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin memaparkan metode dalam mengumpulkan data ialah Dengan cara apa dan bagaimana data yang dibutuhkan bisa dikumpulkan maka dari itu hasil akhir penelitian bisa menyajikan informasi yang valid dan reliabel.⁵⁷

Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa teknik penelitian ialah bermacam cara yang dipakai peneliti saat melakukan pengumpulan dan penelitiannya.⁵⁸

⁵⁵ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 132

⁵⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 28

⁵⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 42

Teknik untuk mengumpulkan data yang dipakai pada penelitian ini mencakup:

1. Observasi

Observasi ialah teknik meraih data yang melibatkan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang keadaan lapangan yang sebenarnya.⁵⁹ Memanfaatkan semua indera sambil berkonsentrasi pada suatu objek adalah bagian dari pengamatan.⁶⁰ Teknik observasi atau yang sering dikenal dengan observasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati semua kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini penulis melihat program bantuan sosial bagi Muallaf di Yayasan P2MA.

Adapun macam-macam observasi tergolong dua yakni:

- a. Observasi Partisipan, yakni teknik observasi internal di mana pengamat berpartisipasi dalam kehidupan subjek yang mereka lihat.
- b. Observasi Non Partisipan, yakni Pengamat bertindak sebagai pengamat terpisah dan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang yang diawasi.

Pada studi ini penulis memakai teknik observasi partisipan. Maksud penulis memakai teknik ini supaya didapatkan data berkenaan dengan pendampingan Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh, kemudian mengenai perjalanan kehidupan Muallaf sejak saat masuk Islam.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

⁵⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dana Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.133.

2. Wawancara

Wawancara ialah jenis strategi dalam meraih data yang dipakai untuk mendapatkan komentar verbal dan informasi langsung dari orang-orang yang bisa membantu peneliti. Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara.⁶¹ Ini melibatkan dua orang yaitu: pewawancara (orang yang diwawancarai), yang melakukan pengajuan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (orang yang diwawancarai), yang menerima jawaban.⁶²

Menurut Anas Sudijono, ada sejumlah manfaat dalam meraih data melalui wawancara, seperti pewawancara mempunyai kesempatan untuk berbicara langsung dengan peserta yang dievaluasi, data yang dikumpulkan secara mendalam, dan fakta bahwa informasi yang tidak jelas dapat diulang. dan dibimbing ke yang lebih signifikan.⁶³

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang orang lain.⁶⁴ Wawancara mempunyai perbedaan menjadi tiga macam berikut ini:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.130.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1; (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 135

⁶³ Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Persada, 1996), hal. 82

⁶⁴ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal 137-138

- a. Wawancara terstruktur, yakni pertanyaan yang akan ditanyakan sebelum wawancara dan yang akan dijawab selama wawancara telah dipilih sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini.
- b. Wawancara semi terstruktur, yakni pertanyaan wawancara telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan praktik yang diterima. Tetapi untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari wawancara, pertanyaan lebih lanjut diajukan.
- c. Wawancara tak terstruktur, yakni pertanyaan-pertanyaan diajukan secara bebas dan tanpa memperhatikan aturan apapun.

Karena ingin mendapatkan informasi yang lebih detail dari partisipan untuk penelitian ini, penulis mengadopsi strategi wawancara semi terstruktur. Maksud penulis memakai teknik ini untuk mengetahui mengenai model pendampingan yang diberikan dan hambatan yang terjadi saat proses pendampingan terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk meraih informasi langsung dari lokasi studi dan mencakup dokumen hukum yang bersangkutan, log aktivitas, foto, dan rekaman audio. Dengan memakai strategi dokumentasi ini, peneliti bisa melakukan pengumpulan informasi bukan dari sumber primer tetapi dari bermacam sumber tertulis yang berbeda atau dari dokumen yang dapat diakses oleh informan, seperti artefak budaya, karya sastra, dan karya pemikiran.⁶⁵

⁶⁵ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

Strategi dokumentasi dipakai dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi penggunaan pendekatan observasi dan wawancara. Riset dokumentasi terdiri dari perolehan catatan dan informasi yang diperlukan untuk menangani topik riset, kemudian memeriksanya secara hati-hati untuk mendukung kredibilitas dan bukti suatu kejadian.⁶⁶

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menunjang peningkatan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyampaikan temuannya terhadap orang lain, prosedur analisis data melibatkan pencarian metadis dan pengaturan catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya.⁶⁷ Patton mendefinisikan analisis data sebagai proses perakitan urutan data dan mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan mendeskripsikannya. Definisi ini mencontohkan peran penting yang dimainkan oleh analisis data dalam mencapai tujuan penelitian.⁶⁸

Tahapan dari analisis data yang dilakukan oleh Burhan pada penelitian ini mencakup atas:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Kegiatan analisis data memerlukan proses mengumpulkan data sebagai langkah yang diperlukan. Wawancara dan studio dokumentasi dipakai pada pengumpulan data penelitian ini.

⁶⁶*Ibid.* hal. 148.

⁶⁷ Noeng Muhajir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

⁶⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.103

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data ialah proses seleksi yang mempunyai konsentrasi pada perampingan dan melakukan perubahan data yang belum diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Karena pengumpulan data dimulai dengan meringkas, coding, menelusuri tema, membuat cluster, membuat catatan, dan langkah-langkah lain dengan tujuan menyisihkan data/informasi yang tidak berguna maka dilakukan reduksi.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah tahapan ketiga dalam pemeriksaan data kualitatif. Agar hasil yang diambil dari penelitian kualitatif dianggap temuan baru seperti dijelaskan di atas, mereka harus didukung oleh data yang relevan dan konsisten.⁷⁰

Dalam proses analisis data yang dilakukan perlu menempuh beberapa Langkah, yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dapat dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul akan dipisahkan sesuai dengan ukurannya masing-masing. Baik hasil dari observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Kemudian data yang sudah dihasilkan akan peneliti bandingkan antara satu data dengan data yang lainnya sehingga menghasilkan suatu temuan dan tingkat keakuratan data yang mencapai tingkat kesempurnaan.

Skripsi ini disusun berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusaalam Banda Aceh.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data...*, hal. 70

⁷⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 92

Yang telah dikeluarkan pada tahun 2019. Serta penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari kedua pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA)

Yayasan ini bernama Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh disingkat Yayasan P2MA, dalam bahasa Inggris disebut “Aceh New Brotherhood Development and Support Foundation”, untuk selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini disebut Yayasan P2MA berkedudukan di Banda Aceh. Yayasan P2MA dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun diluar Wilayah Negara Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Pengurus dengan Persetujuan Dewan Pembina.⁷¹

Yayasan P2MA ini merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bersifat Sosial dan mandiri. Yayasan ini di dirikan pada tanggal 14 Juli 2021, sekitar 2 tahun Yayasan ini sudah berdiri. Adapun yang terdata jumlah Muallaf yang ada di kota Banda Aceh sebanyak 300 orang, diantaranya yang terdata mengikuti pendampingan di Yayasan P2MA hanya 60 orang. Mereka itu di dominasi oleh Muallaf dari suku Kristen, Budha, Tionghoa (Tiongkok), suku Tapanuli (Batak).⁷²

⁷¹ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 1, hal. 1

⁷² Data yang didapatkan dari Ketua Yayasan P2MA (Bapak Zainal Sabri), pada tanggal 22 Juni 2023

Yayasan P2MA salah satu lembaga yang memberikan program pendampingan melalui kajian ilmu fiqh, akhlak, pengajian Al-Qur'an dengan menunjuk beberapa Mentor yang sudah ditunjuk atas kesepakatan bersama. Proses pendampingan terhadap Muallaf ini dilakukan secara konsisten setiap sepekan sekali pada hari ahad di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong. Namun, lokasi maupun jadwal bisa saja berubah tergantung kondisi dan arahan yang diberikan.⁷³

2. Tujuan Yayasan P2MA

Yayasan ini didirikan sepenuhnya untuk mencapai maksud dan tujuan di bidang Sosial, Pendidikan, Kemanusiaan dan Keagamaan, untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan sebagaimana penjelasan di atas, Yayasan ini menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana-dana bantuan yang diperoleh dari sumber-sumber sah di dalam dan di luar negeri sesuai dengan maksud dan tujuan, sepanjang tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.⁷⁴

Penghimpunan dan pengelolaan dana atau penyaluran dana-dana tersebut untuk membiayai program-program dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan yayasan tersebut. Namun, secara umum, Yayasan P2MA ini sering kali didasarkan pada kebutuhan untuk membantu dan memajukan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama

⁷³ Data yang didapatkan dari Sekretaris Yayasan P2MA (Bapak Muchlisin) pada tanggal 05 Juli 2023

⁷⁴ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 3, hal. 1

di suatu daerah yang membutuhkan dukungan ekstra. Yayasan semacam ini dapat didirikan oleh kelompok masyarakat, organisasi, atau individu yang memiliki minat dan dedikasi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁷⁵

Untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan P2MA sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Anggaran Dasar ini, Yayasan P2MA menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana-dana bantuan yang diperoleh dari sumber-sumber sah di dalam dan di luar negeri sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan P2MA, sepanjang tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Penghimpunan dan pengelolaan dana/atau penyaluran dana-dana tersebut untuk membiayai program-program dan/atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan yayasan tersebut diatas, Yayasan P2MA menyelenggarakan kegiatan di bidang sebagai berikut:⁷⁶

a. Di Bidang Keagamaan, yaitu:

1. Memfasilitasi bagi orang berkeinginan memeluk agama Islam.
2. Membina dan mendampingi saudara baru (Muallaf) dalam mempelajari dan mendalami ajaran Islam.
3. Mendirikan sarana ibadah.
4. Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah.
5. Menerima dan menyalurkan amal zakat, Infaq dan sedekah.
6. Meningkatkan pemahaman Keagamaan.

⁷⁵ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 2,3, dan 4, hal. 1-2

⁷⁶ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 4, hal. 2

b. Pada Bidang Sosial, yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal semua tingkatan.
2. Mengadakan Studi Banding.
3. Penelitian di bidang sosial, ekonomi dan keagamaan
4. Mendirikan Panti asuhan, panti jompo dan panti asuhan.
5. Mendirikan Rumah sakit, poliklinik dan Laboratorium dan di bidang kesehatan lainnya.

c. Pada Bidang Pendidikan, yaitu:

1. Menyelenggarakan sekolah keagamaan dan umum.
2. Mengelola dan menyalurkan beasiswa.
3. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan dan skill para saudara baru (Muallaf).
4. Menyelenggarakan seminar nasional dan internasional.
5. Menerbit jurnal, buku dan majalah.

d. Pada Bidang Kemanusiaan, Yaitu :

1. Melestarikan lingkungan Hidup.
2. Memberikan bantuan kepada korban bencana.
3. Memberi bantuan kepada pengungsi.
4. Memberi bantuan kepada Tuna wisma, Fakir miskin dan gelandangan.
5. Memberikan dan Menyelenggarakan rumah singgah.
6. Memberikan bantuan dan konsultasi hukum.⁷⁷

⁷⁷ Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 4, hal. 3

Dengan adanya Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh ini sangat dapat membantu para Muallaf untuk belajar lebih jauh mengenai Islam dan Agama Islam yang seperti apa. Sebab, para Muallaf yakni orang yang memutuskan hijrah dan menjadi pemeluk Agama Islam tentunya masih kurang pemahamannya mengenai ilmu Agama Islam, hal ini dapat membantu mereka dalam mengenal lebih dalam bagaimana ilmu ajaran Islam tersebut, yang berupa pembinaan keagamaan dan pengajian. Bahkan kita ketahui bahwa sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Muslim untuk membantu para Muallaf agar bisa istiqomah dalam menjalankan ajaran Agama Islam.⁷⁸

Berdasarkan kesimpulan dari data yang telah peneliti dapatkan dengan melalui observasi dilapangan diketahui bahwa Yayasan P2MA adalah Yayasan sosial yang bergerak di bidang kemanusiaan dengan beberapa program unggulan seperti program pendampingan keagamaan, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang kemanusiaan. Program pendampingan terhadap Muallaf sendiri telah bergerak sejak tahun 2021 setelah Yayasan ini didirikan banyak Muallaf yang ikut didampingi secara konsisten. Adapun jumlah Muallaf yang terdata sebanyak 60 orang, namun yang aktif dalam mengikuti program pendampingan pengajian sebanyak 45 orang Muallaf.

⁷⁸ Observasi awal dengan Ketua Yayasan P2MA (Bapak Zainal Sabri) pada tanggal 22 Juni 2023

3. Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh
(P2MA)

Tabel 4.1

Struktur Pengurus Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh
(YP2MA) Kota Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Zainal Sabri, MM	Ketua Yayasan P2MA
2.	Prof. Eka Srimulyani, MA	Wakil Ketua
3.	Prof. Dr. Muchlisin ZA, SPi, MSc.	Sekretaris
4.	Dr. Muhammadar, MP	Wakil Sekretaris
5.	Drs. Wardana, Msi	Bendahara
6.	Drs. H. Syahrir AK, Msi	Ketua B. Sosial dan Ekonomi
7.	Dr. M Jamil Yusuf, MPd	Ketua B. Bimbingan dan Konseling
8.	Dr. Rasyidah	Ketua B. Pendidikan dan Dakwah

Sumber: Data Anggaran Dasar Yayasan P2MA

Tabel 4.2

Susunan Mentor yang aktif mendampingi Muallaf dalam pengajian sebanyak 9 orang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

No	Nama	Kelompok	Instansi	Tahun bergabung
1.	Nova Ramadayani	IQRA'	USK	2021
2.	Cut Isna Afrillia	Al-Qur'an	USK	2022
3.	Ela Anggraini	IQRA'	USK	2021
4.	Putri Rozatu M	IQRA'	UIN Ar-Raniry	2021
5.	Hikma Ramadani	IQRA'	USK	2021
6.	Ega Restu Anggraini	IQRA'	USK	2022
7.	Putri Balqis	IQRA'	UIN Ar-Raniry	2022
8.	Nurgres Simanulang	Al-Qur'an	USK	2022
9.	Rohabdo	IQRA'	UIN Ar-Raniry	2022

Sumber: Data yang diperoleh dari Ketua Mentor Pengajian

4. Lokasi Pengambilan Data Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian untuk Pendampingan Sosial terhadap Kehidupan Muallaf ada di beberapa tempat antara lain:

- a. Yayasan P2MA (Kantornya di Jl T. Panglima Polem No. 168-174 Kota Banda Aceh), Yayasan ini Penghimpunan dan pengelolaan dana/atau penyaluran dana-dana tersebut untuk membiayai program-program dan/atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan yayasan tersebut.
- b. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh, (Kantornya di Jl. Tgk. Syech Mudawali. No. E-19, kp. Baru, Kec. Baiturrahman. Kota Banda Aceh). Dinas ini memberikan tempat untuk para Muallaf melaksanakan kegiatan pendampingan seperti, pelaksanaan kajian, pengajian, dan kegiatan pembagian zakat. Oleh sebab itu Dinas ini termasuk salah satu lokasi tempat perkumpulannya sekelompok Muallaf yang terdata di Yayasan P2MA.⁷⁹

5. Tugas dan Wewenang Pembina, Pengurus, dan Pengawas di Yayasan P2MA

1. Pembina mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada anggota Pengurus atau oleh undang-undang atau Anggaran Dasar ini. yang meliputi :
 - a. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar ini;
 - b. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus;

⁷⁹ Dokumentasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Banda Aceh pada Tahun 2018

- c. Penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar ini;
 - d. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan;
 - e. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan;
 - f. Penetapan garis besar pemakaian dana dan sumber daya lain, termasuk garis besar pengembangan dan pengelolaan dana abadi Yayasan.
 - g. Pengesahan laporan tahunan Yayasan; dan
 - h. Penunjukan likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan.
2. Pembina baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Yayasan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Yayasan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus.
 3. Setiap anggota Pengurus, anggota Pembina, Pelaksana kegiatan dan karyawan Yayasan wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pembina⁸⁰
2. Pengurus mempunyai tugas dan wewenang yang sudah tertulis di Anggaran Dasar Yayasan P2MA, antara lain yaitu :
 1. Pengurus bertanggung jawab penuh atas kePengurusan Yayasan untuk kepentingan dan tujuan Yayasan serta berhak mewakili Yayasan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Yayasan dengan pihak lain dan pihak lain dengan

⁸⁰ Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 9, hal 11

Yayasan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kePengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa:

- a. Pengurus tidak berwenang untuk mengikat Yayasan sebagai penjamin utang,
 - b. Pengurus tidak berwenang untuk membebani kekayaan Yayasan untuk kepentingan pihak lain,
 - c. Pengurus tidak berwenang untuk mengalihkan kekayaan Yayasan, kecuali dengan persetujuan pembina,
 - d. Pengurus tidak berwenang untuk meminjam atau meminjamkan uang atas nama Yayasan, kecuali dengan persetujuan Pembina baik secara tertulis atau ikut hadir menandatangani akta yang dimaksud.
 - e. Pengurus tidak berwenang untuk menjaminkan kekayaan Yayasan, kecuali bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan dan dilakukan dengan persetujuan pembina baik secara tertulis atau ikut hadir menandatangani akta yang dimaksud.
 - f. Pengurus dilarang mengadakan perjanjian dengan organisasi terafiliasi dengan Yayasan, Pembina, Pengurus dan atau Pengawas atau seseorang yang bekerja pada Yayasan, kecuali dalam hal perjanjian tersebut bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan.
2. Setiap anggota Pengurus menjalankan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan tujuan Yayasan.

3. Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, Pengurus dapat mengangkat dan memberhentikan Pelaksana Kegiatan Yayasan yang melaksanakan kegiatan Yayasan sehari-hari dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.
4. Setiap anggota Pengurus bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini, yang mengakibatkan kerugian Yayasan atau pihak ketiga.
5. Dalam hal terjadi perkara di depan Pengadilan antara Yayasan dengan salah seorang Pengurus atau Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi salah seorang anggota Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh 2 (dua) orang Pengawas yang ditunjuk berdasarkan Rapat Pengawas.
6.
 - a. Ketua bersama-sama dengan Sekretaris berhak dan berwenang bertindak mewakili Pengurus untuk dan atas nama Yayasan.
 - b. Dalam hal Ketua dan atau Sekretaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Pengurus lainnya berhak dan berwenang bertindak mewakili Pengurus untuk dan atas nama Yayasan.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Pengurus ditetapkan oleh Rapat Umum Pembina dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pembina dapat dilimpahkan kepada Pengawas.

8. Dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh anggota Pengurus lainnya dan dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh jumlah anggota Pengurus, maka dalam hal ini Yayasan diwakili oleh Pengawas.
9. Dalam hal kepailitan terjadi karena kesalahan atau kelalaian Pengurus dan kekayaan Yayasan tidak cukup untuk menutup kerugian akibat kepailitan tersebut, maka setiap anggota Pengurus secara tanggung renteng bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
10. Anggota Pengurus yang dapat membuktikan bahwa terjadinya kepailitan bukan karena kesalahan atau kelalaiannya tidak bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian tersebut.
11. Anggota Pengurus yang dinyatakan bersalah dalam melakukan Pengurusan Yayasan yang menyebabkan kerugian bagi Yayasan, masyarakat atau Negara berdasarkan putusan Pengadilan, dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut memperoleh kekuatan hukum yang tetap, tidak dapat diangkat menjadi Pengurus Yayasan manapun.
12. Pengurus wajib :
 - a. membuat dan menyimpan catatan atau tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha Yayasan,

- b. membuat dan menyimpan dokumen keuangan Yayasan berupa bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan,
 - c. dalam hal Yayasan mengadakan transaksi dengan pihak lain yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi Yayasan, transaksi tersebut wajib dicantumkan dalam laporan tahunan (laptah) sebagai cerminan dari asas keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat yang harus dilaksanakan Yayasan dengan sebaik-baiknya.⁸¹
3. Penagawas mempunyai tugas dan wewenang yang sudah tertulis di Anggaran Dasar Yayasan P2MA, antara lain yaitu :
1. Pengawas wajib dengan itikat baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan.
 2. Ketua Pengawas dan 1 (satu) anggota berwenang bertindak untuk dan atas nama pengawas.
 3. Pengawas berwenang:
 - a. Memasuki bangunan, halaman, atau tempat lain yang dipergunakan Yayasan.
 - b. Memeriksa dokumen.
 - c. Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas,
 - d. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus.
 4. Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara 1 (satu) orang atau lebih Pengurus, apabila Pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau Peraturan Perundang undangan yang berlaku.

⁸¹ Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 13, hal 16-17

5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya.
6. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian sementara itu, Pengawas diwajibkan untuk melaporkan secara tertulis kepada Pembina.
7. Dalam jangka waktu 7(tujuh) hari terhitung sejak tanggal laporan diterima oleh Pembina wajib sebagaimana dimaksud dalam ayat 6, maka pembina wajib memanggil anggota Pengurus yang bersangkutan untuk diberi kesempatan membela diri.
8. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pembelaan diri sebagaimana dimaksud dalam ayat 7(tujuh), Pembina dengan keputusan rapat Pembina wajib:
 - a. Mencabut keputusan pemberhentian sementara; atau
 - b. Memberhentikan anggota Pengurus yang bersangkutan.
9. Dalam hal Pembina tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 7 (tujuh) dan ayat 8 (delapan) maka pemberhentian sementara batal demi hukum, dan yang bersangkutan menjabat kembali jabatan semula.
10. Dalam hal seluruh Pengurus diberhentikan sementara, maka untuk sementara Pengawas diwajibkan mengurus Yayasan.⁸²

⁸² Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 7, hal. 6-7

B. Penemuan Penelitian pada Pendampingan terhadap Muallaf

Adapun hasil penelitian dan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap Pengurus, Mentor dan Muallaf dalam melakukan pendampingan sosial, sebagai berikut:

1. Model Pendampingan Sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh

Untuk mengetahui model pendampingan terhadap Muallaf yang diberikan Pengurus dan Mentor. Peneliti mewawancarai tiga orang Pengurus, empat orang Mentor, dan lima orang Muallaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dr. Rasyidah sebagai Pengurus di Yayasan P2MA mengenai model pendampingan yang diberikan terhadap Muallaf, beliau mengungkapkan bahwa:

“Model pendampingan yang ibu berikan dengan pendekatan terlebih dahulu kepada mereka melalui pengenalan, ibu kalau jumpa mereka selalu membuka dialog dengan mengajak berbicara sehingga mereka nyaman dan merasa kita ada untuk mereka, juga dengan memberikan model pembelajaran berupa motivasi hidup kepada mereka agar tetap semangat dalam mengikuti pengajian dan sebelum ibu memberikan materi ibu mengajak mereka terlebih dahulu untuk berdiskusi, mengenai kabar mereka dan perkembangan mereka.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, MA sebagai Pengurus di Yayasan P2MA, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pendampingan model yang ibu berikan dengan mengarahkan Muallaf agar mengikuti pengajian dengan istiqamah, ketika mereka ingin curhat kami mendengarkan dan ikut memberikan motivasi dan solusi yang terbaik, kami juga memberikan penguatan kepada mereka untuk bisa ikut pengajian secara rutin setiap pertemuan Sebagai Mentor pasti memiliki model pendampingan tersendiri terhadap para Muallaf agar bisa memahami,

⁸³ Hasil wawancara dengan (Ibu Rasyidah) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 06 Juli 2023

mengerti dan menguasai hingga mempraktekkan ajaran dan ilmu pengetahuan Islam terhadap kehidupan sehari-hari juga memberikan ketenangan di agama barunya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Wardana, MSi sebagai Bendahara di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kami hanya memberikan semacam wawasan mengenai bagaimana cara kita siap terhadap hidup dalam bermasyarakat, dengan memberikan model pendekatan dan penguatan kepada mereka agar bisa percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Nova Ramayadani sebagai Ketua Mentor pendampingan pengajian terhadap Muallaf di pengajian Al-Hilal:

“Model Pendampingan yang kakak berikan yaitu awalnya sesi pengenalan, memberikan mereka kenyamanan dalam kelompok seperti menjadikan mereka teman yang siap mendengarkan cerita dari setiap kondisi mereka, dalam mengajar IQRA’, saya juga memiliki model tersendiri yaitu model yang saya berikan dengan melakukan pengenalan huruf Hijaiyyah terlebih dahulu, seperti saya yang mengucapkan huruf tersebut sesuai tempat keluar hurufnya setelah itu mereka yang mengulanginya dan seterusnya.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ela Anggraini sebagai sekretaris Mentor pengajian terhadap Muallaf di pengajian Al-Hilal:

“Dalam proses pendampingan terhadap Muallaf secara pribadi kakak mengambil model pendampingan yaitu dengan mengajak bediskusi terlebih dahulu, dan kakak juga memberikan penjelasan seperti cara berwudhu yang benar, kak juga mengajak mereka untuk mempraktek kannya, ada juga sesi tanya jawab antar Mentor dan Muallaf perihal kewajiban dalam Islam, namun hanya sekilas tidak ada jadwal khusus dari kaka itu hanya selingan saja ketika sudah mengaji. karena Akses dalam pendampingan ini kami hanya dipengajian, untuk mengisi kajian seputar ilmu itu sudah di limpahkan ke penasehat yang di utus sama Pengurus. Model yang kak berikan saat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan (Ibu Sakdiah) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 07 Juli 2023

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bendahara Yayasan P2MA (Bapak Wardana) pada tanggal 05 Juli 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ketua Mentor pengajian Nova Ramadayani pada tanggal 26 Juni 2023

mengaji yaitu memberikan mereka pemahaman melalui panduan di metode IQRA'. Setelah itu kakak juga memberikan kebebasan dalam menudahkan dalam mengingat setiap huruf yang sudah di pelajari, pernah beberapa kali kakak memberikan mereka satu kertas dan menyuruh mereka untuk menulis huruf yang sudah di kuasai.”⁸⁷

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kak Cut Isna Afrillia sebagai

Mentor yang aktif dalam mendampingi Muallaf di pengajian Al-Hilal:

“Model yang saya berikan saat mendampingi mengaji yaitu awalnya saya melakukan pengenalan dan pendekatan agar mereka merasa nyaman dan tidak malu untuk bertanya jika tidak paham, kemudian saya memanggil one by one untuk mendengarkan mereka dalam mengaji dan jikalau ada kesalahan saya perbaiki di setiap ayatnya, karena saya memegang kelas Al-Qur'an, jadi model pengajaran yang saya berikan hanya mendengarkan dan juga memperbaiki bacaan yang salah, namun biasanya sebelum atau sesudah dari pengajian saya menyelipkan model pendampingan seperti melakukan sesi diskusi juga mengenai materi yang belum dipahami dan kadang juga diskusi prihal lain juga, sehingga mereka merasa diperhatikan dan senang dalam pengajian.”⁸⁸

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kak Putri Rozatu Muksina sebagai Mentor yang aktif dalam mendampingi Muallaf di pengajian Al-Hilal:

“Awal mula pendampingan yang saya berikan melalui model pendekatan terlebih dahulu dengan mereka agar saling mengenal satu sama lain, kemudian saya memanggil satu persatu untuk mengaji, karena saya pegang kelas IQRA' dan konteks nya anak-anak, jadi model yang saya berikan adalah memberikan satu kata yang sama awalnya dengan huruf tersebut misalkan huruf (ك) ka: kakak, (ص) sha: shalat, karena anak pada umumnya mudah pengingat dengan model seperti itu, makanya saya coba model itu dan alhamdulillah mereka paham dan cepet mengingat.”⁸⁹

Adapun berdasarkan hasil wawancara mengenai model pendampingan yang diberikan terhadap Muallaf dengan Muallaf LA sebagai berikut :

⁸⁷ Hasil wawancara dengan sekretaris Mentor pengajian Ela Anggraini pada tanggal 25 Juni 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Mentor Cut Isna Afrillia pada tanggal 27 Juni 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Mentor pengajian Putri Rozatu Muksina pada tanggal 25 Juni 2023

“Model pendampingan yang diberikan melalui pengajian yaitu awalnya Mentor melakukan pengenalan terlebih dahulu, lalu Mentor memanggil kami satu persatu untuk di simak ngajinya, sebelum itu kami diberi arahan untuk mengaji sendiri terlebih dahulu, kemudian menunggu giliran untuk di simak, kalau dalam kajian atau penyampaian materi, model pendampingan yang diberikan yaitu sebelum penyampaian materi kami melakukan pengenalan bersama penasehat dan setelah diisi dengan materi mengenai fiqh wanita, tata cara shalat dan berwudhu, setelah itu kami di arahkan untuk mempraktekkan materi yang sudah di sampaikan.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf LS sebagai berikut:

“Dalam pengajian model yang diberikan yaitu mereka melakukan pendekatan melalui bertukar cerita, menanyakan kabar dan sering membantu jika kami kesusahan dalam mengaji, dalam penyampaian materi misal tata cara shalat, mereka mendampingi kami untuk mempraktekannya dan dengan sabar mengajari kami hingga kami bisa.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf MY sebagai berikut :

“Model pendampingan yang diberikan pada umumnya pendekatan dengan berdiskusi, pemberian motivasi, dalam mengaji biasanya Mentor menyimak bacaan per ayatnya, kalau dalam penyampaian materi biasa jika ada praktek shalat atau tata cara berwudhu kami di arahkan dan di dampingi saat praktek tersebut.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf FT sebagai berikut :

“Model pendampingan yang diberikan melalui model pendekatan dengan berkomunikasi, memberikan arahan kepada yang hal yang positif, dalam penyampaian materi model yang diberikan yaitu bertukar pengalaman, dan ada sesi tanya jawab juga antar penasehat dan Mentor.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf RA sebagai berikut :

“Model pendampingan yang diberikan saat pengajian yaitu mengarahkan dan membimbing kami dalam mengaji, serta saat kajian kami dibimbing

2023 ⁹⁰ Hasil wawancara dengan Muallaf di Pengajian Al-Hilal, Ibu LA pada tanggal 25 Juni

2023 ⁹¹ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu LS pada tanggal 25 Juni

2023 ⁹² Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu MY pada tanggal 25 Juni

2023 ⁹³ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu FT pada tanggal 25 Juni

saat melakukan praktek shalat, tata cara berwudhu, dan juga ada sesi tanya jawab sehingga penjelasan yang kurang paham jadi paham.”⁹⁴

Adapun hasil wawancara di atas dapat disimpulkan model pendampingan yang diberikan terhadap Muallaf yaitu dengan melakukan pendekatan dengan berdialog, sharing session, memberikan motivasi dalam model dukungan serta penguatan Islami. Dalam pengajian terdapat model pendampingan tersendiri dari setiap Mentornya, dari model yang diberikan sangat mengupayakan Muallaf untuk merasakan adanya perhatian serta timbulnya rasa nyaman dalam ukhuwah di pengajian tersebut.

2. Hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan Pendampingan Sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh

Dalam melakukan pendampingan terhadap Muallaf Yayasan P2MA mendapati Hambatan-hambatan secara Internal dan Eksternal, untuk mengetahui hambatan tersebut peneliti mewawancarai empat orang Pengurus, empat orang Mentor, dan 5 orang Muallaf.

Hambatan Internal :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Wardana, MSi sebagai Bendahara di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa :

“Yayasan P2MA mengalami kendala yaitu minimnya sumber dana /anggaran untuk mobalisasi Mentor dalam melakukan pendampingan keagamaan terhadap Muallaf. Adapun sumbangan berupa sembako yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu RA pada tanggal 25 Juni 2023

diperoleh biasanya sekaligus dengan pembagian terhadap Muallaf, nama Mentor ada dalam list juga, jika ada pembagian infaq berupa uang biasanya dari pengumpulan dana dari beberapa Pengurus, untuk itu jumlah dari setiap Mentor biasanya dihitung sesuai dengan jadwal absen yang sudah ada.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Prof. Dr. Muchlisin, ZA, SPi, MSc sebagai Sekretaris di Yayasan P2MA, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk tempat khusus pendampingan memang masih kondisional karena adanya perubahan sikon dan kondisi setiap waktu, namun sekarang untuk sementara proses pendampingan pengajian dan kajian yang diberikan setiap sepekan sekali pukul 14.00 WIB, bertempat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG).⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dr. Rasyidah sebagai Pengurus di Yayasan P2MA, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau hambatan dari saya pribadi mungkin di waktu yang terkadang tidak bisa sering bersamai mereka dalam mengaji maupun kajian, ada juga suatu ketika saat mereka memerlukan pinjaman uang untuk kebutuhan bayar listrik atau membawa mereka berobat saat mereka sakit, terkadang itu tadi dana yang kurang memadai dan tidak bisa ada dalam waktu yang cepat, dan juga terkendala dengan waktu yang terkadang bertabrakan dengan jadwal dikampus.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, MA sebagai Pengurus di Yayasan P2MA, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hambatan dari pribadi terkendala di waktu yang terkadang saat saya melakukan mendampingin kepada Muallaf yang biasa dilakukan di hari minggu kadang beradu dengan jadwal lainnya, sesama Muallaf mereka juga

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bendahara Yayasan P2MA (Bapak Wardana) pada tanggal 05 Juli 2023

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Sekretaris Yayasan P2MA (Bapak Muchlisin) pada tanggal 05 Juli 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan (Ibu Rasyidah) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 06 Juli 2023

ada berselisih juga dan kami ikut mendampingi dalam menyelesaikan masalah mereka.”⁹⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Mentor kak Nova Ramadayani mengenai hambatan yang terjadi saat melakukan pendampingan, yaitu:

“Tempat pengajian yang di laksanakan sekarang di mushalla DPMG tersebut, namun bisa saja berpindah jika ada kegiatan di jam kerja, karena pada biasanya pengajian di lakukan pada jam libur kerja, dan jikalau ada kegiatan yang secara tidak terprogram biasanya sudah di carikan tempat yang strategis untuk memungkinkan Muallaf hadir seluruhnya. Karena, ada beberapa dari Muallaf yang sudah jarang ikut pengajian karena terhalan jarak, bentrok dengan kerjaan dan hal lainnya sehingga disayangkan mereka akan ketinggalan materi dan jarang mengaji lagi.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Mentor kak Ela Anggraini mengenai hambatan saat melakukan pendampingan, yaitu:

“Secara hambatan yang sering terjadi saat pendampingan yaitu Muallaf yang sudah diberikan pemahaman mengenai makharijul huruf namun esokan harinya sudah lupa kembali, sudah disampaikan juga untuk mengulang di rumah bu ya..tapi tetap saja harus diajarkan ulang, sehingga terhambat untuk lanjut ke halaman berikutnya.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mentor kak Cut Isna Afrillia mengenai hambatan saat melakukan pendampingan, yaitu:

“Hambatan yang sering terjadi saat proses pendampingan ada sebagian dari Muallaf yang susah dalam pengucapan makharijul huruf seperti (غ, ش, ث , ص, ض, ح, خ), dan mereka juga susah mengingat huruf yang sudah di ajarkan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan (Ibu Sakdiah) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 07 Juli 2023

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ketua Mentor Nova Ramadayani pada tanggal 26 Juni 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan sekretaris Mentor pengajian Ela Anggraini pada tanggal 25 Juni 2023

karena faktor usia yang ingatannya tidak secepat masa muda, namun mereka tetap mau berusaha dan mengulanginya dirumah.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mentor kak Putri Rozatu Muksina mengenai hambatan saat melakukan pendampingan, yaitu:

“Beberapa kali Muallaf sering tidak datang dalam pendampingan sehingga kelompok yang sudah di buat jadi tidak beraturan lagi, karena jumlah Muallaf yang sedikit dan Mentor yang banyak sehingga harus dibagi merata, dan begitu juga sebaliknya, terkadang Mentor yang hadir sedikit, Muallafnya berhadir semua, jadi satu Mentor kadang memegang banyak Muallaf sehingga ada beberapa Muallaf yang tidak sempat mengaji, dan ada juga yang hanya sempat mengaji 2 baris seperti itu kurang lebih hambatannya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf FT mengenai hambatan dalam pendampingan, yaitu :

“Hambatan secara pribadi yaitu ketika ada jadwal kegiatan di luar pengajian seperti kerja dan sebagainya, sehingga saya tidak bisa menghadiri pengajian, dan saat mengaji ketika disimak oleh Mentor saya sering lupa di bagian panjang pendek, dan ada beberapa makhrhjanya yang masih tidak sesuai.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf MY mengenai hambatan dalam pendampingan, yaitu :

“Hambatan yang biasa pada umumnya, kadang pada pekan ini saya lagi rame atau ada acara jadinya kerja dulu, kalau pun terkejar saya kadang ikut pengajian, namun itu hanya sesekali, kalau dalam pendampingan yang saya ikuti hambatannya cuman di saya kadang masih suka lupa panjang pendeknya.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Mentor Cut Isna Afrillia pada tanggal 27 Juni 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Mentor Putri Rozatu Muksina pada tanggal 25 Juni 2023

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu FT pada tanggal 25 Juni 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu MY pada tanggal 25 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf RA mengenai hambatan dalam pendampingan, yaitu :

“Hambatan dalam pengajian, kadang ibu susah dalam mengingat, karena faktor sudah berusia, dan ibu biasanya juga tidak ada yang mengantar saat hari ahad jam 2 itu, sehingga ibu kadang minta kawan sesama Muallaf juga untuk pergi bareng.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf LA mengenai hambatan dalam pendampingan, yaitu :

“Hambatan yang terjadi secara pribadi lebih ke waktu, terkadang saya ga bisa berhadir untuk mengaji atau kajian, sehingga materi yang disampaikan di hari itu ketinggalan, dan terkadang saya juga terkendala dengan jadwal yang memang saya sering ada kegiatan di luar kota, sehingga kadang tidak mengikuti pendampingan secara maksimal.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muallaf LS mengenai hambatan dalam pendampingan, yaitu :

“Hambatan saat mengaji yaitu saat mengingat huruf hijaiyyah, terkadang sudah diajarkan namun besok sudah lupa, kemudian untuk jadwal di hari ahad, kadang saya ada kerjaan lain, sehingga tidak bisa berhadir dan jadi ketinggalan materi, namun saya tetap usahakan kosongkan di jadwal tersebut.”¹⁰⁷

Hambatan Eksternal:

“Yayasan P2MA dalam hal ini belum adanya kerja sama antara Baitul Mal dengan lembaga khusus yang menangani anggaran dana secara ekonomi Muallaf, disisi lain kurangnya perhatian masyarakat dan para pengusaha dalam memberikan bantuan atau donasi mengenai kebutuhan ekonomi

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu RA pada tanggal 25 Juni 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Muallaf di Pengajian Al-Hilal, Ibu LA pada tanggal 25 Juni 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu LS pada tanggal 25 Juni 2023

Muallaf, sehingga program pendampingan yang terlaksana seputar penguatan keimanan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an saja, tanpa adanya dukungan berupa bantuan kebutuhan ekonomi tetap lainnya. Dikarenakan tidak adanya anggaran yang memadai dan harapannya ada sisi perkembangan dari segi keuangan dari Yayasan P2MA agar bisa menjangkau ke hal-hal yang perlu diberi bantuan.”¹⁰⁸

“Hambatan yang sering terjadi ketika mereka yang sudah diabaikan oleh keluarganya mereka yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap pasti akan berdampak dengan ekonominya, karena itu sejauh ini kami belum bisa memberikan bantuan secara ekonomi, cuman dari program Yayasan sudah ada namun belum bisa dilaksanakan karena perlu adanya sponsor untuk terlaksanak hal itu. Sejauh ini juga untuk Mentor belum adanya bantuan secara reguler sekurang-kurangnya dari kami harus disediakan uang Transport untuk Mentor yang memberikan dampingan, secara signifikan mereka meluangkan waktu tenaga dan sebaiknya di berikan uang agar mereka lebih semangat. Maka dari pada itu harapannya kedepan adanya dana untuk memenuhi kebutuhan itu, dan Mentor juga pastinya akan berganti karena rata-rata mereka sudah selesai kuliah, jadi harus di carikan penggantinya segera.”¹⁰⁹

Pada dasarnya kehidupan yang baru di lingkungan yang baru pasti memiliki hambatan tersendiri, oleh sebab itu beberapa Muallaf yang penulis wawancarai terdapat sisi sulit dalam pelaksanaan pengajian, yang dimana mereka terhambat dengan jarak, waktu, dan ingatan yang sudah tidak semudah ketika muda lagi, namun berbagai hambatan yang mereka alami, mereka tetap antusias dalam mengikuti pengajian tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dalam permasalahan di atas pendampingan berupa penguatan keagamaan, penguatan spritual, dan penguatan aqidah serta bantuan secara ekonomi sangat

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bendahara Yayasan P2MA (Bapak Wardana) pada tanggal 05 Juli 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Sekretaris Yayasan P2MA (Bapak Muchlisin) pada tanggal 05 Juli 2023

dibutuhkan, oleh karena itu seharusnya lebih banyaknya lembaga lembaga yang penuh dengan kesadaran akan hal itu dan ikut terus memperhatikan Muallaf agar kehadiran dan perhatian dari kita bisa memberikan kenyamanan dan ketidaksendirian bagi kehidupan mereka.

C. Pembahasan

1. Model pendampingan sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh

Dari hasil penelitian mengenai model pendampingan yang diberikan Yayasan P2MA dalam pelaksanaan pengajian dan penguatan keagamaan dalam bentuk kajian/materi yaitu, sebagai berikut :

Pertama, Pendekatan individual yang dilakukan saat mengaji Al-Qur'an dan IQRA' merupakan model pendampingan yang dilakukan secara one by one secara personal. Pendekatan ini menitikberatkan pada interaksi pribadi antara Mentor terhadap Muallaf dalam meningkatkan pemahaman makharijul huruf, dengung, mad, dan panjang pendek, serta pengucapan huruf secara benar dan tepat.

Kedua, Penanganan kesulitan secara lebih mendalam, Muallaf yang memiliki kesulitan dalam pengucapan dan mengingat huruf yang sudah dipelajari dapat di berikan penanganan yaitu dengan menulis huruf yang susah, dan menyamakan huruf tersebut dengan awalan kata yang sama seperti huruf (ك) ka: kakak, (ص) sha: shalat, dengan melakukan model ini Muallaf menjadi lebih berfikir dan mudah mengingat huruf huruf yang sudah diajarkan.

Ketiga, Penguatan spiritual sebagai pembinaan karakter dengan Tujuan pengembangan spiritual ialah untuk menanamkan kejujuran dan kepercayaan sambil berusaha memperbaiki situasi. Muallaf yang hidup dalam kekurangan akan mudah emosional, menurut sosiologi. Akibatnya, Kepercayaan dan kesabaran harus menjadi pondasi hidup jika sebuah bisnis gagal. Dan etos kerja harus tertanam dalam diri mereka, karena kerja adalah salah satu bentuk pengabdian yang harus dilakukan oleh setiap orang beriman, dan Pembinaan mental spiritual merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku Muallaf.

Keempat, Membangun komunikasi, kepedulian dan empati sangat diperlukan agar Muallaf merasakan bahwa kita ada untuk mereka, kita memperhatikannya sehingga mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan sosial, dan harapannya mereka tidak merasa sendiri, tidak merasa terkucilkan, sehingga harapannya mereka tetap bertahan tanpa tergoyahkan hatinya untuk berpindah ke agama sebelumnya.

Analisis model Pendampingan yang sejalan dengan pembahasan di atas dengan dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan sesuai yang sudah direncanakan. Tahapan tersebut secara global sebagai berikut:

a. Penguatan spiritual sebagai pembinaan karakter

Tujuan dari pembinaan spiritual adalah menanamkan kejujuran, tawakkal, berusaha merubah keadaan kearah yang lebih baik. Secara sosiologis, masyarakat yang hidup dalam kekurangan akan mudah emosional. Sehingga, pembinaan mental spiritual harus dilakukan. Apabila dalam suatu usaha mengalami

kegagalan, maka tawakkal dan kesabaran harus menjadi dasar pijakan hidup. Dan etos kerja harus ditanamkan kepada mereka, karena bekerja merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beriman. Sementara hidup menggantungkan diri kepada orang lain tanpa berusaha dicela oleh agama. Pembinaan mental spiritual merupakan sumber kekuatan yang akan menjadikan mesin bagi perubahan perilaku masyarakat.

b. Peningkatan Wawasan Keilmuan

Langkah-langkah penghematan serta kebiasaan menabung menjadi ilmu yang berharga dalam mengelola keuangan, juga mendapat pengetahuan tentang manajemen usaha dan kerjasama dengan pihak lain (sistem kelompok usaha). Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan terjadinya kesinambungan dalam usaha sehingga peningkatan pendapatan dapat terjadi.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program dapat dilakukan melalui berbagai bentuk sesuai kepentingan dan keadaan SDM maupun program yang dilakukan. Pembentukan kelompok sebagai wadah untuk mempermudah koordinasi sebagai lembaga media untuk bertukar pikiran antar anggota pada saat mendapatkan kesulitan. Penyelesaian masalah yang dilakukan dengan diskusi kelompok atau pemberian pendapat menjadi bagian dari system pemberdayaan kelompok. Dalam pelaksanaan program lanjutan, peserta program menjadi pelaku utama yang memberikan arah bagi peningkatan kehidupan ekonominya. Para pendamping hanya bisa menjadi mitra untuk berdialog dan berdiskusi manakala terjadi masalah.

d. Monitoring dan Evaluasi

Merupakan langkah untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program. Proses monitoring dan evaluasi tidak hanya pada pelaksanaan program, melainkan memberi masukan dan solusi bagi para peserta sejak awal agar tidak ada kesulitan. Teknik evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu program agar bermanfaat dan tepat sasaran. Jika terjadi kegagalan dalam sebuah program, maka perlu dilakukan upaya-upaya penyelesaian dengan melihat peluang yang dapat dilakukan dan monitoring dilakukan secara berkala agar capaian pelaksanaan dapat terukur.¹¹⁰

2. Hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh

Hamabatan Internal :

Hambatan dari Yayasan P2MA yaitu minimnya sumber dana/anggaran untuk mobalisasi Mentor dalam melakukan pendampingan keagamaan terhadap Muallaf. Kedua anggaran dana terhadap kebutuhan Muallaf seperti memberikan modal dan membantu perekonomian lainnya yang belum bisa terpenuhi. Ketiga sarana dan prasarana untuk memobilisasi kegiatan pendampingan Muallaf.

Hambatan Muallaf dalam pelaksanaan pendampingan pengajian yaitu saat proses mengaji, banyak dari Muallaf yang memiliki keterbatasan mengingat dan susah dalam pengucapan makharajnya, sehingga butuh waktu lama dan bertahap hingga pengucapan dan ingatan nya lebih sempurna, dan hambatan lainnya

¹¹⁰ Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4

mengenai waktu dan kendaraan yang terkadang tidak bisa berhadir ke pengajian secara rutin.

Hambatan Eksternal :

Belum adanya kerja sama dengan lembaga khusus keuangan yang membantu permasalahan perekonomian dan kurangnya perhatian masyarakat kota dan para pengusaha dalam memberikan bantuan berupa anggaran dana terhadap pendampingan kehidupan Muallaf.

Muallaf yang sering diabaikan oleh keluarganya mereka yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap pasti akan berdampak dengan ekonominya, karena itu sejauh ini kami belum bisa memberikan bantuan secara ekonomi, cuman dari program Yayasan sudah ada namun belum bisa dilaksanakan karena perlu adanya sponsor untuk terlaksanakan hal itu. Sejahter ini juga untuk Mentor belum adanya bantuan secara reguler sekurang-kurangnya dari kami harus disediakan uang Transport untuk Mentor yang memberikan dampingan, secara signifikan mereka meluangkan waktu tenaga dan sebaiknya di berikan uang agar mereka lebih semangat. Maka dari pada itu harapannya kedepan adanya dana untuk memenuhi kebutuhan itu, dan Mentor juga pastinya akan berganti karena rata-rata mereka sudah selesai kuliah, jadi harus di carikan penggantinya segera.

Analisis hambatan dalam hal ini sinergi dengan pendapat Edi Suharto tentang indikator Pendampingan sosial yang menjadi sebuah kunci yang menjadi penentu kesuksesan dari program yang bertujuan memberdayakan masyarakat.

Edi Suharto memberikan penjelasan dimana indikator pemberian dampingan yakni dipusatkan terhadap empat bidang tugas atau fungsi yang mencakup atas:

a. Pemungkinan (*Enabling*) atau Fasilitasi

Merupakan fungsi berorientasi komunitas yang memberikan motivasi dan kemungkinan. Pemodelan, mediasi dan negosiasi, membuat pengaturan umum, dan mengelola sumber daya adalah beberapa tanggung jawab yang menyangkut terhadap fungsi ini.

b. Penguatan (*Empowering*)

Penguatan ialah fungsi yang menyangkut terhadap pendidikan dan pelatihan guna menambah kuat kapasitas dari masyarakat. Pemberi dampingan mempunyai peran aktif menjadi agen yang memberikan masukan positif dan direktif didasari akan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar pikiran melalui pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang dibimbingnya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan mengorganisir masyarakat.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Merupakan fungsi yang menyangkut terhadap interaksi pendamping terhadap pihak luar atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang diberikan pendampingan. Fasilitator bisa ditugaskan untuk menemukan sumber, membela diri, memanfaatkan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan. Kewajiban pendamping sebagai konsultan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota juga termasuk dalam fungsi perlindungan.

d. Pendukung (*Supporting*)

Didasari terhadap kemampuan praktis yang bisa memberikan bantuan pada masyarakat untuk membuat perubahan yang bermanfaat. Fasilitator tidak hanya menjadi manajer perubahan dalam mengatur kelompok yang dibimbing, tetapi juga harus mampu melaksanakan tugas berdasarkan banyak bakat dasar yang dimilikinya. Agar usaha yang dikelola oleh setiap anggota dapat berjalan dengan lancar dan berkembang dengan baik maka diperlukan dukungan. Hal ini juga dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan usaha, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan anggota.¹¹¹



¹¹¹ Suharto Ph. D. Edi, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 95

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang program pendampingan terhadap Muallaf yang dilakukan oleh Yayasan P2MA Banda Aceh, sudah sesuai dengan program yang telah disusun.

1. Model Pendampingan Sosial terhadap Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh

Pertama, Pendekatan individual yang dilakukan saat mengaji Al-Qur'an dan IQRA' merupakan model pendampingan yang dilakukan secara one by one secara personal. Pendekatan ini menitikberatkan pada interaksi pribadi antara Mentor terhadap Muallaf. Kedua, Penanganan kesulitan secara lebih mendalam, Muallaf yang memiliki kesulitan dalam pengucapan dan mengingat huruf yang sudah dipelajari Ketiga, Penguatan spiritual sebagai pembinaan karakter dengan Tujuan pengembangan spiritual ialah untuk menanamkan kejujuran serta dapat memberi sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku Muallaf. Keempat, Membangun komunikasi, kepedulian dan empati sangat diperlukan agar Muallaf merasakan bahwa kita ada untuk mereka, kita memperhatikannya sehingga mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan sosial, dan harapannya mereka tidak merasa sendiri, tidak merasa terkucilkan, sehingga harapannya mereka tetap bertahan tanpa tergoyahkan hatinya untuk berpindah ke agama sebelumnya.

3. Hambatan Yayasan P2MA dalam melakukan pendampingan terhadap Sosial terhadap Muallaf di Banda Aceh

Pertama, Hambatan dari Yayasan P2MA yaitu minimnya sumber dana/anggaran untuk mobilisasi Mentor dalam melakukan pendampingan keagamaan terhadap Muallaf. Kedua anggaran dana terhadap kebutuhan Muallaf seperti memberikan modal dan membantu perekonomian lainnya yang belum bisa terpenuhi. Ketiga sarana dan prasarana untuk memobilisasi kegiatan pendampingan Muallaf, keempat belum adanya kerja sama dengan lembaga khusus keungan yang membantu permasalahan perekonomian dan kurangnya perhatian masyarakat kota dan para pengusaha dalam memberikan bantuan berupa anggaran dana terhadap pendampingan kehidupan Muallaf. Hambatan Muallaf dalam pelaksanaan pendampingan pengajian yaitu saat proses mengaji, banyak dari Muallaf yang memiliki keterbatasan mengingat dan susah dalam pengucapan makharaj nya, sehingga butuh waktu lama dan bertahap hingga pengucapan dan ingatan nya lebih sempurna, dan hambatan lainnya mengenai waktu dan kendaraan yang terkadang tidak bisa berhadir ke pengajian secara rutin.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Yayasan P2MA dalam memberikan pendampingan terhadap Muallaf dalam bentuk pengajian Al-Qur'an dan kajian berupa penguatan keagamaan perlu adanya pengembangan strategi yang lebih menarik dan luas sehingga

minat Muallaf untuk mengikuti pendampingan jadi terlaksana dengan maksimal, dalam hal lainnya perlu adanya kajian secara bertahap dan berkesinambungan seperti halnya proses pendampingan dalam bentuk pengajian yang dilakukan secara rutin serta adanya peningkatan program dan bentuk pendampingan lainnya terhadap Muallaf, dan meningkatkan pembelajaran serta meningkatkan efektifitas jadwal pendampingan agar Muallaf termotivasi dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pendampingan keagamaan.

2. Kepada Muallaf diharapkan dapat mengikuti program pendampingan dengan istiqamah, banyak pengulang materi yang sudah disampaikan, dan juga terus mempraktekkan materi yang sudah diberikan agar ilmu yang didapatkan tidak mudah lupa, dan harus mengamalkannya sehingga penyampaian dari ilmu yang di dapatkan dapat memberikan jawaban dan dapat memberikan ketenangan di agama Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya, masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada Muallaf yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu Muallaf dalam menghadapi masalahnya agar mampu menerima dan menjalani kehidupan dengan sesuai ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 132
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 50
- Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan 4: Zakat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hal. 294
- Al-Ghazali. Penterjemah: Achmad Sunarto. *Mengobati Penyakit Hati*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), hal. 64
- Ari Dyah Sinta, M. Falikhul Isbah, *Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah zakat di Yogyakarta*, (Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019), hal. 19-20
- Artis, *Layanan Pendampingan dan Pembinaan kepada Muallaf*, (Riau:Jurnal Idarotuna, 2020), hal. 45
- Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 42
- Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 132
- Dahlan. Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006), hal. 118
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 19-92
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 311
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 474
- Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4

- Direktorat Bantuan Sosial. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009), hal. 122
- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2017), hal. 6-8
- Editor Bahasa, Nina M. Armando, dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, t.th, 2005), hal. 11
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), Cet. Ke-VII, hal. 31
- Haidar Barong, *Umar Bin Khattab Dalam Perbincangan*, (Yayasan Cipta Prsada Indonesia, 2000), hal. 294
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), hal. 744
- Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut : Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, 1992), hal. 1806
- Isna Radiyah, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Muallaf*, (Tenggarong: 2018) Vol. 1, No. 1, hal. 6
- Ita Umin, *Bimbingan Islami bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*, (Lampung: 2019), hal. 1-114
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 33-34
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hal. 43
- Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 103
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 6
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1; (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 135

- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), hal. 22
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 28
- N. Oneng Nurul Bariyah. *Total Quality Manajemen Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi*. (Jakarta: Wahana Kardofa, 2012), hal. 223
- Noeng Muhajir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104
- Nuramelia Putri, *Penguatan Aqidah Muallaf*, (Aceh Singkil : 2022), hal. 1-105
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dana Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173
- Patmawati, “*Dakwah pada Masa Umar bin Khattab*”, (Al-Hikmah Jurnal Dakwah, 2016), Vol. 10 No. 1, hal. 20
- Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi’i*, Cet 1, (Jakarta: Almahira, 2010), hal. 477
- Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105
- Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Noor Hassanuddin, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), hal. 677-678
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*. Jilid 3, Terj Mahyuddin Syaf, (Bandung: Al-Ma’arif, 1994), hal. 113
- Sri Ulfa Rahayu, *Muallaf dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Al-I’jaz: Jurnal Kewahyuan Islam, 2019), hal. 109-110
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Persada, 1996), hal. 82
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 92
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.130
- Suharto Ph. D, Edi. *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 93

- Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hal. 79
- Syaikh Amru M. Khalid. *Manajemen Qalbu*, (Penterjemah: Mustalah Maufur, 2004), hal. 22
- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Saudi Arabia: Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:247-249
- Tahir, Aswar, Hafied Cangara, *Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas mualaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang*, (Pinrang: Jurnal Ilmu Dakwah Volume 40 No 2, 2020), hal. 161-162
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), hal. 188
- Titian Hakiki, Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus Pada Mualaf Dewasa, .Jurnal Psikologi klinis Dan Kesehatan Mental". Vol 4 No.1 (April, 2015): 22*
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal 137-138
- Washilatur Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Jauhid Jakarta*, (Skripsi: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 34
- Yudi Muljana, *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap perilaku keagamaan mualaf*, (Cirebon:2011), hal. 1-121
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terj. Salman Harun, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hal. 562-566
- Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hal. 563
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hal. 137

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY Nomor: B.1405/Un.08/FDK/Kp.00.4/07/2023

Tentang PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). **Jarnawi, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Putri Wahida Amalina
NIM/Jurusan : 190402089/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Pendampingan Sosial Terhadap Kehidupan Muallaf (Studi Deskriptif- Analitis Pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh0
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 24 Juli 2023

06 Muharram 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan.


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Januari 2024

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1742/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA)
2. Sekretaris Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA)
3. Bendahara Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA)
4. Seluruh pengurus Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA)
5. Seluruh mentor pengajian
6. seluruh Muallaf

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Putri wahida amalina / 190402089**
Semester/Jurusan : VIII/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jl. Kayec Adang II, Gampong Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pendampingan Sosial terhadap kehidupan Muallaf***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan.



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian dari Yayasan P2MA

ORGANISASI PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN MUALAF ACEH

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 30 Banda Aceh. Email: mualafaceh@gmail.com

Nomor : 002/YP2MA/IV/2022
Lampiran :-

Banda Aceh, 24 JULI 2023

Kepada Yth.
UIN- Ar Raniry Fak.Dakwah dan Komunikasi
Provinsi Aceh
Di
Banda Aceh

Perihal: Penelitian ilmiah Mahasiswa

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Organisasi Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) bahwa kami tidak berkeberatan dan siap membantu untuk Namanya yang tercantum dibawah ini :

Nama : **Putri Wahida amalia/ 190402089**
Semester/jurusan : VIII/ Bimbingan dan Konseling Islam.

Untuk melakukan penelitian ilmiah di Lembaga P2MA dalam rangka penulisan sripsi dengan judul Pendampingan sosial terhadap kehidupan muallaf.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan Kerjasama yang baik , kami ucapkan terimakasih

ORGANISASI PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN MUALAF ACEH

Bendahara Umum



AR-RANIRY

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
PENDAMPINGAN MUALLAF TERHADAP KEHIDUPAN MUALLAF
STUDI KASUS DI PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN MUALLAF
ACEH (P2MA) BANDA ACEH

A. Pengurus P2MA

1. Adakah kegiatan pendampingan secara konsisten kepada muallaf oleh Yayasan P2MA?
2. Jika ada, Berapakah jumlah muallaf yang sudah terdata di Banda Aceh? Berapa saja yang aktif mengikuti pendampingan?
3. Apa saja model pendampingan yang diberikan?
4. Apa saja materi yang diajarkan dalam pembinaan keagamaan muallaf?
5. Apakah kegiatan pendampingan tersebut berjalan dengan baik, apakah ada kendala/hambatan?
6. Apakah ada pembagian kerja antara satu pengurus dengan pengurus yang lainnya dalam mendampingi muallaf?
7. Bagaimana koordinasi antara ketua dengan pengurus atau sesama anggota saat melakukan pendampingan dalam lembaga tersebut?
8. Apakah ada bantuan/ kerja sama dari lembaga lain terkait pendampingan terhadap muallaf?
9. Jikalau ada, Bagaimana bentuk bantuan/kerja sama tersebut?

B. Penasehat/Mentor

1. Sejak kapan anda melakukan pendampingan keagamaan terhadap muallaf ?
2. Bagaimana model pendampingan keagamaan yang diberikan?
3. Adakah jadwal khusus pendampingan keagamaan?
4. Materi apa saja yang disampaikan kepada para Muallaf ?

5. Apakah ada tempat khusus dilakukan pembinaan keagamaan ?
6. Apakah ada pembagian khusus pendampingan terhadap muallaf dewasa dan muallaf anak-anak?
7. Kisaran berapa orang muallaf yang aktif dalam mengikuti pendampingan?
8. Apa saja kendala dalam melakukan pendampingan keagamaan terhadap muallaf ?
9. Adakah evaluasi terhadap tingkat pemahaman yang telah di peroleh muallaf ?
10. Apakah anda merasakan/melihat ada perkembangan dari proses pembinaan keagamaan terhadap muallaf?

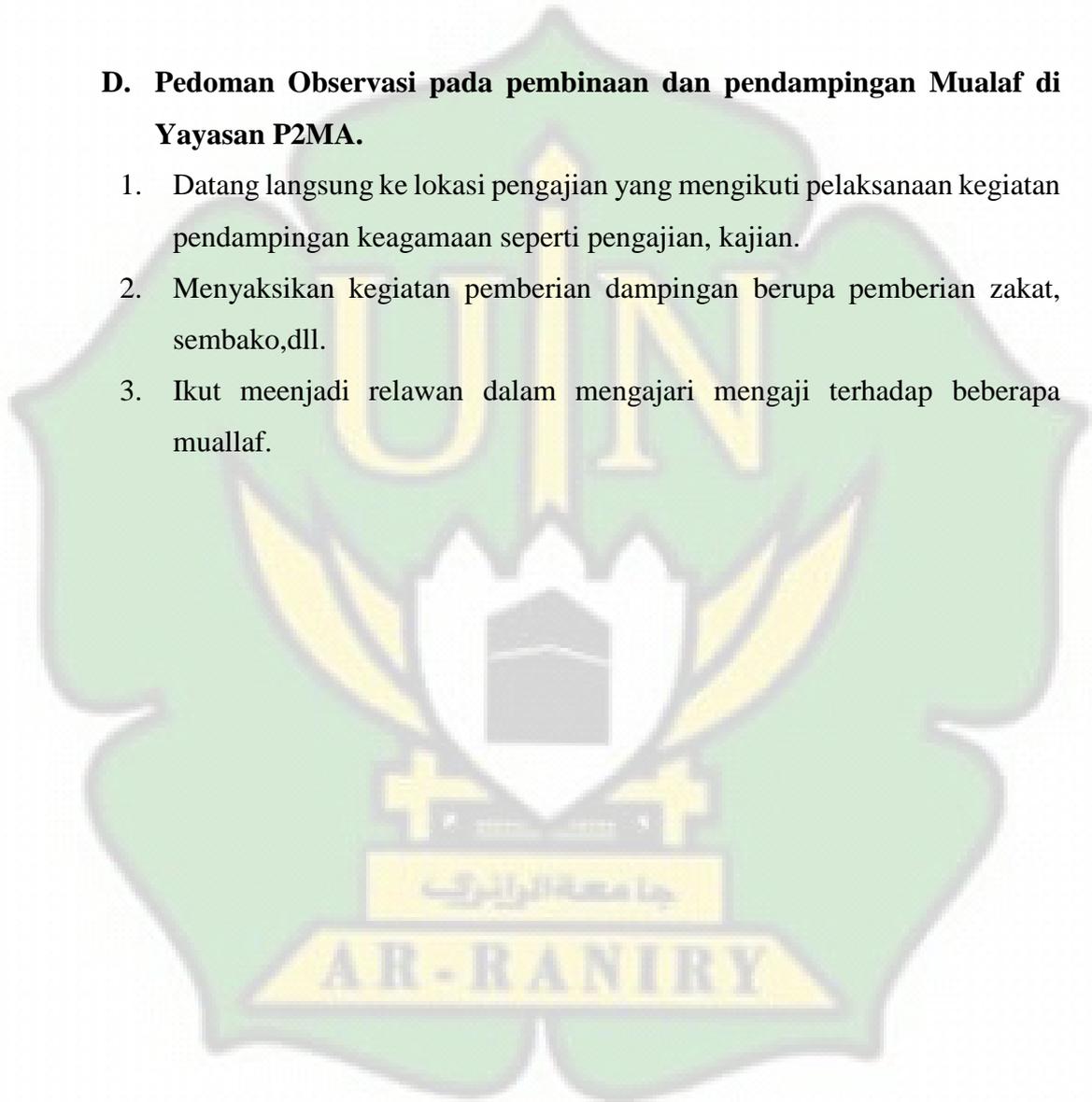
C. Para Muallaf

1. Sejak kapan anda memutuskan untuk pindah/masuk Agama Islam?
2. Adakah faktor yang membuat anda tergerak hatinya untuk masuk islam?
3. Apa saja kendala/hambatan anda setelah masuk islam?
4. Bagaimana tanggapan keluarga saat anda masuk islam? Apakah mereka tidak menerima/ sebaliknya?
5. Bagaimana pandangan masyarakat islam terhadap anda? Apakah mereka merangkul/malah mengasingkan?
6. Bagaimana kehidupan anda dalam perekonomian setelah menjadi muallaf? Apakah mudah mendapatkan pekerjaan?
7. Setelah anda memutuskan untuk masuk Islam, adakah pendampingan khusus yang dilakukan oleh Yayasan P2MA?
8. Kalau anda mendapat pendampingan, dalam bentuk apa pendampingan yang diberikan?
9. Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami materi/kajian yang disampaikan?
10. Menurut anda apakah pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan P2MA sudah maksimal dengan baik?
11. Adakah kendala yang anda hadapi selama pembinaan, jika ada apa saja kendala tersebut?

12. Bagaimana pelayanan dan sikap tenaga pembina atau mentor saat memberikan pendampingan?
13. Apakah adanya Yayasan P2MA ini sangat membantu ada dalam mengenal islam secara mendalam?

D. Pedoman Observasi pada pembinaan dan pendampingan Muallaf di Yayasan P2MA.

1. Datang langsung ke lokasi pengajian yang mengikuti pelaksanaan kegiatan pendampingan keagamaan seperti pengajian, kajian.
2. Menyaksikan kegiatan pemberian dampingan berupa pemberian zakat, sembako,dll.
3. Ikut meenjadi relawan dalam mengajari mengaji terhadap beberapa muallaf.



Lampiran 5 Doukumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ketua Yayasan P2MA Bapak Zainal Sabri



Wawancara dengan Bendahara Yayasan P2MA Bapak Wardana



Wawancara dengan Sekretaris Yayasan P2MA Bapak Muchlisin



Wawancara dengan Ibu Rasyidah sebagai pengurus di Yayasan P2MA



Wawancara dengan Ibu Sakdiah sebagai pengurus di Yayasan P2MA



Wawancara dengan kak Nova sebagai Ketua mentor di pengajian



Wawancara dengan kak Ela sebagai Sekretaris mentor di pengajian



Wawancara dengan kak Cut Isna sebagai mentor di pengajian



Wawancara dengan putri sebagai mentor di pengajian



Pengambilan data Muallaf dengan Ibu Asni sebagai Sekretaris pengajian



Wawancara dengan Muallaf



Wawancara dengan Muallaf



Kegiatan pengajian Muallaf



Menjadi relawan untuk mengajarkan ngaji terhadap Muallaf



Pembagian sembako menjelang hari Raya Idul Fitri



Penyerahan uang saku kepada anak-anak Muallaf



Pembagian kopon untuk pengambilan daging kurban menjelang Idul Adha



Proses pengajian berlangsung



Dokumentasi beberapa Muallaf di pengajian bersama mentor

